

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian analisis berita pertanian menunjukkan jumlah frekuensi kemunculan, volume pemberitaan, bentuk penulisan, sumber informasi penulisan berita, dan penempatan berita pertanian. Frekuensi kemunculan berita pertanian menunjukkan banyak sedikitnya berita yang muncul di setiap edisi surat kabar. Kecenderungan frekuensi kemunculan berita pertanian dapat diketahui topik pemberitaan yang dibahas dalam sebuah surat kabar selama edisi Agustus 2017.

Volume pemberitaan menggambarkan luas ruang yang memuat unsur 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why, dan How*) sesuai kaidah penulisan berita dengan satuan sentimeter perkolom. Besar kecilnya volume berita menunjukkan kedalaman dan keluasan hasil peliputan berita. Menurut Wunarsih (2017:153) semakin besar volume pemberitaan maka semakin luas penjabaran penulisan sebuah berita. Volume pemberitaan yang besar menunjukkan bahwa penulisan berita dapat memberikan informasi secara lengkap.

Kemunculan berita pertanian secara teknis memiliki berbagai bentuk penulisan yang dikategorikan menjadi berita langsung, ringan, feature, dan kisah. Cara membuat berita pertanian didasarkan oleh informasi hasil wawancara narasumber atau observasi di lapangan mengenai sebuah peristiwa. Untuk mendukung tulisan terdapat sumber informasi untuk menulis berita yang dikategorikan dalam bidang pemerintahan seperti bupati, camat, lurah atau dinas

pertanian. Selain itu, sumber berita non pemerintah seperti kelompok atau gabungan kelompok tani, pedagang, sampai instansi swasta.

Kebijakan redaksi menentukan Penempatan penempatan berita dipengaruhi tingkat kepentingan berita bagi pembaca. Berita yang dianggap menarik akan mendapatkan Penempatan halaman depan surat kabar atau *headline*. Berita yang kurang menarik mendapatkan Penempatan lain di halaman dalam surat kabar.

A. Frekuensi Kemunculan Berita

Frekuensi kemunculan berita merupakan jumlah keseluruhan berita yang muncul di setiap edisi. Kedaulatan Rakyat (KR), Harian Jogja, Tribun Jogja, dan Harian Bernas memiliki perbedaan jumlah frekuensi kemunculan. Selama periode Agustus 2017 surat kabar KR terdapat 189 berita, Harian Jogja 159 berita, Tribun Jogja 92 berita, dan Harian Bernas 58 berita pertanian. Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja masuk sebagai kategori kemunculan berita dengan frekuensi tinggi yakni lebih dari 100 berita dalam sebulan. Tribun Jogja dan Harian Bernas masuk sebagai kategori kemunculan berita dengan frekuensi sedang yakni kurang dari 100 berita.

Harian Bernas mempunyai frekuensi kemunculan berita pertanian paling sedikit dibandingkan tiga objek penelitian lain. Menurut hasil analisa, pemberitaan pertanian muncul antara satu sampai lima berita setiap hari. Harian Bernas tidak menerbitkan surat kabarnya setiap hari Minggu. Selama periode Agustus 2017 tiga surat kabar lain tetap terbit di hari Minggu sehingga kemunculan berita menambah frekuensi pemberitaan pertanian meski dengan topik ringan seperti berita kuliner.

Tabel 1. Jumlah frekuensi kemunculan berita pertanian

No	Topik Berita	Frekuensi kemunculan pada Agustus 2017			
		Kedaulatan Rakyat	Harian Jogja	Tribun Jogja	Harian Bernas
1	Pemasaran pertanian	38	28	18	13
2	Kebijakan pemerintah	29	20	11	13
3	Sarana dan prasarana pertanian	33	18	18	4
4	Produksi pertanian	24	17	9	7
5	Produk olahan komoditas pertanian	22	19	15	1
6	Hama dan penyakit	15	11	3	5
7	Budidaya pertanian	8	7	7	4
8	Hukum dan kriminal	4	5	3	3
9	Sumber daya manusia	4	8	3	3
10	Iklm dan cuaca	7	0	0	1
11	Kesejahteraan dan kesehatan petani	4	4	2	0
12	Lingkungan dan kondisi lahan	1	9	2	1
13	Manfaat produk pertanian	0	10	1	1
14	Bahaya produk pertanian	0	1	0	0
15	Agrowisata	0	1	0	2

Berdasarkan hasil penelitian di Harian Bernas menemukan beberapa halaman pada setiap rubrik yang dibagi dua dengan iklan kecil sehingga ruang untuk menempatkan berita berkurang. Berbeda dengan tiga surat kabar lain, halaman iklan kecil diberi tempat sendiri sehingga tidak mengurangi ruang penempatan berita pada setiap rubrik. Jumlah rubrik pada Harian Bernas pun terlalu sedikit dibandingkan tiga surat kabar lain. Berita pertanian ditempatkan pada rubrik ekonomi & industri (satu halaman), lingkungan & kesehatan (dua halaman), UMKM (satu halaman), dan Ragam (dua halaman). Harian Bernas merupakan surat kabar umum sehingga frekuensi kemunculan di setiap rubrik akan bersaing dengan topik lain diluar berita

pertanian. Dibandingkan dengan Kedaulatan Rakyat, Harian Jogja, dan Tribun Jogja memiliki halaman untuk rubrik per wilayah seperti Gunung Kidul, Sleman, Kulonprogo, Jogja, dan Jawa Tengah yang dapat menampung berita pertanian dari kontributor daerah.



Gambar 2. Halaman berita di Harian Bernas yang dibagi dua dengan iklan laris.

1. Frekuensi kemunculan berita pemasaran pertanian

Frekuensi kemunculan berita pemasaran pertanian di Kedaulatan Rakyat sebanyak 38 berita. Pemberitaan tersebut tentang; impor komoditas garam, jual-beli hewan kurban menjelang Hari Raya Idul Adha, tata niaga pemasaran, menjaga inflasi tetap rendah untuk mengefisiensikan tata niaga pangan, pasokan kebutuhan pangan,

menurunnya harga jual cabai, jagung tongkol, tembakau basah, serta peningkatan permintaan jamur kuping. Harian Jogja menerbitkan 28 berita pemasaran pertanian. Berita tersebut diantaranya tentang; toko tanaman PASTY menjadi idola bagi pembeli, harga daun bawang dan mentimun naik, perdagangan beras organik untuk kelestarian lingkungan, tidak semua gabah terserap gapoktan, harga garam mahal dianggap fenomena langka, impor garam, harga kebutuhan pokok gula anjlok membuat petani tebu berdemonstrasi, harga hewan kurban naik menjelang Idul Adha, dan harapan petani cabai pada lelang.

Tribun Jogja menerbitkan sebanyak 18 berita pemasaran pertanian. Berita itu membahas; kebutuhan garam sebanyak 30 ton dalam setahun, harga garam naik dua kali lipat, delapan gapoktan siap menyetor beras tanpa menir, Deni mengangkat kehidupan petani kopi, kekurangan sapi kurban, harga sapi mencapai 26 juta, sapi lokal tetap favorit, supermarket sapi untuk pilih sapi bergaransi, salak Sleman bidik pasar Selandia Baru bikin eksperimen pengawetan, dan KKN UGM percepat penanganan kemiskinan. Sementara itu paling sedikit Harian Bernas yang memuat 13 berita. Berita tersebut membahas soal; petani mengeluhkan harga cabai, kenaikan harga garam, harga garam anjlok, sapi kurban dari luar daerah Bantul, mengawasi sapi pemakan sampah, stok hewan kurban mencukupi, harga tembakau rajang meningkat, DIY mendatangkan ikan dari luar, gagalnya pemerintah memahami para stakeholder, dan resep menerbangkan pangan RI ke empat benua.

2. Frekuensi kemunculan berita kebijakan pemerintah

Frekuensi kemunculan berita kebijakan pemerintah terhadap pertanian di Kedaulatan Rakyat sebanyak 29 berita. Pemberitaan tersebut mengenai segala peraturan dan putusan dalam bentuk tertulis atau tidak tertulis oleh pemerintah terkait pertanian. Berita tersebut menginformasikan soal; pengawasan pemerintah oleh Dinas Pertanian mengenai distribusi hewan kurban sampai pemeriksaan hewan kurban di setiap tempat penjualan, pemanfaatan Pantai Sepanjang untuk produksi garam, peringatan antisipasi hama wereng, penggunaan pupuk organik, penebaran benih ikan di saluran irigasi, produksi beras premium, pagelaran potensi petani, pembahasan peraturan daerah (Perda) untuk swasembada gula, target progam nasional untuk meningkatkan 16.000 ekor sapi, penambahan fasilitas pasar tradisional, mencarikan lahan dagang untuk pedagang kecil, dan kampanye makan ikan bagi anak-anak.

Frekuensi kemunculan berita kebijakan pemerintah di Harian Jogja sebanyak 20 berita. Pemberitaan diantaranya mengangkat persoalan; penetapan lahan pertanian untuk mencapai ketahanan pangan, beras rastra tidak layak dikembalikan, perluasan lahan produksi garam, percontohan tiga pantai jadi pusat produksi garam, dukungan Pokdarwis dalam budidaya garam, garam impor sudah masuk sebanyak 52.500 ton, pemberian bantuan benih ikan nila, pemerintah kabupaten meningkatkan penggemukan sapi, pemeriksaan hewan kurban jelang Idul Adha, kewaspadaan terhadap sapi pemakan sampah, pinjaman mikro untuk 7.000 pedagang belum tercover dana, ratusan nelayan dapat asuransi progam pemerintah, Kismiyadi:

membangun dusun, Program pemerintah dalam kampanye makan ikan, komoditas laut upaya melindungi si udan premium, dan pengangkatan penyuluh pertanian menjadi CPNS.

Sementara itu, frekuensi kemunculan berita di Tribun Jogja lebih sedikit dibandingkan tiga surat kabar lain. Surat kabar ini memberitakan sebanyak 11 berita tentang; penetapan bidan lahan untuk budidaya pertanian, pengkajian ulang sarana produksi garam, perluasan produksi garam di Pantai Sepanjang, peran swasta dalam pengembangan pertanian, program restocking ikan bakal dicoret, larangan pemilihan hewan bermata sayu, dan Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) jamin kesehatan hewan kurban. Frekuensi kemunculan berita di surat kabar Harian Bernas terdapat 13 berita. Jumlah berita tersebut membahas tentang; pembatalan Harga Eceran Tertinggi (HET) beras, HET berlaku 1 September, presiden menghentikan penyalahgunaan izin hutan, lonceng kematian kebun sawit rakyat, bila aturan menteri rugikan petani, izin perkebunan harus selektif, sinergikan dana desa dengan program nelayan, pemerintah mencegah penyelundupan ikan. UEA minta bangun pabrik pengolahan jagung, pemerintah sulit memantau peredaran sapi pemakan sampah, serta dinas pertanian himbau tidak menggunakan kresek hitam untuk bungkus daging kurban.

3. Frekuensi kemunculan berita sarana dan prasarana

Frekuensi kemunculan berita sarana dan prasarana pertanian di Surat kabar Kedaulatan Rakyat sebanyak 33 berita. Pemberitaan tersebut menginformasikan

tentang; revitalisasi dan pembangunan pasar tradisional, mangkraknya Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) nelayan, kelesuhan pedagang alat pertanian, saluran irigasi dan inovasi kabut modern, fasilitas penyuluhan bagi peternak, penyelesaian pelabuhan tanjung adikarta, berhentinya ratusan penggilingan padi, lahan pertanian mati, penolakan revitalisasi pasar rejosari oleh pedagang, dan pembangunan pabrik coklat oleh instansi perguruan tinggi.

Frekuensi kemunculan berita sarana dan prasarana pertanian di Harian Jogja sebanyak 18 berita. Pemberitaan ini menginformasikan tentang; pengawasan proyek pembangunan pasar hewan, subsidi solar untuk nelayan Sanden, insfrastruktur maritim perlu dibenahi, mudibah kebakaran pasar ikan terbesar di dunia, ancaman kekeringan air untuk ternak, dukungan infrastruktur untuk pembangunan SPBK nelayan, inovasi pertanian dengan membuat irigasi kabut di lahan bawang merah, tambak udang ilegal di laguna pantai samas, julukan baru Pasar Banjarharjo, kebakaran di gudang gapplek, pandai besi golok ramai pemesanan, pasar Sleman sayap utara sepi pembeli, festival kopi bondowoso bekraf mengajarkan pembukuan bisnis, pameran tanaman di lapangan minggiran mantrijeron jogja, festival kopi menoreh, pamkeran ikan koi di pasar ikan koi jogja, dan menyimpan daging dengan benar agar tetap enak.

Sementara itu frekuensi kemunculan berita sarana dan prasarana pertanian di surat kabar Tribun Jogja sebanyak 18 berita. Pemberitaan tersebut membahas tentang; fasilitas lift dan food curt di pasar Argosari, berjualan di pinggir jalan pedagang lama pasar Kolombo tidak dapat tempat kiosnya, koperasi susu tawarkan kredit sapi,

nelayan usulkan pembangunan SPBU nelayan, kekurangan penyuluh pertanian di Gunung Kidul, pengolahan pupuk kandang untuk campuran tanah di lahan pertanian, BUMDes Amarta memproduksi empat ton pupuk organik, mengoptimalkan peran babinsa, belajar memiliki pakan ternak sesuai daerah lokal petani, lab mini klaster bawang di Kulonprogo, dan kebakaran pabrik tahu. Frekuensi kemunculan berita di Harian Bernas memiliki jumlah paling sedikit yaitu sebanyak empat berita. Berita tersebut membahas soal; tempat pembuatan garam tak beroperasi, pasar imogiri penuh SNI, KKP temukan teknologi tangkap ikan, dan persoalan cantrang perlu didialogkan.

4. Frekuensi kemunculan berita produksi pertanian

Frekuensi kemunculan berita produksi pertanian di Kedaulatan Rakyat paling banyak diantaranya tiga surat kabar lainnya. Sebanyak 24 pemberitaan membahas tentang; panen garam kristal di Jawa Barat dan Pantai Sepanjang Yogyakarta, panen tembakau, jagung, kedelai, beras premium, dan surplus produksi padi, produksi ternak sapi, ancaman kerusakan bawang merah, penanaman palawija memasuki musim kemarau, dan penanaman buah di tabulampot, penelusuran wortel produk china, dan pemanfaatan lahan terbatas untuk tanaman hias. Frekuensi kemunculan berita produksi pertanian di Harian Jogja sebanyak 17 item. Pemberita tersebut diantaranya; produksi beras premium, biaya produksi padi tinggi, bisnis tanaman terrarium mendulang rupiah, menanam misi mulia dalam bulir padi, jangan menyepelkan beras sejahtera, produksi padi melimpah meskipun terserang hama,

pasokan beras di Kunlonprogo minim, sulitnya pemerintah merealisasikan target sapi wajib bunting, pengumpulan garam dari ladang, produksi garam di Gunung Kidul, kekurangan hewan ternak di Bantul, dan penanaman tembakau di awal musim kemarau.

Berita produksi pertanian di Tribun Jogja frekuensi kemunculannya keluar sebanyak sembilan berita. Pemberitaan tersebut menyampaikan soal; produksi tembakau petani Manisrenggo, bikin beras sejahtera jadi karak, kurang ketelitian bulog, Pantai Sepanjang dan Nguyahan jadi sentra garam, setiap satu hektare sawah menghasilkan 9,5 ton gabah, produksi padi surplus 32 ribu ton, aktivitas panen garam di Jepara mendapatkan harga beli turun akibat impor, dan telur kampung di pasaran tidak asli. Frekuensi kemunculan di Harian Bernas juga sedikit yakni sebanyak tujuh berita. Berita tersebut membahas soal; hasil panen kopi yang harganya menurun, swasembada sapi bunting, mengurangi persoalan garam dengan teknologi, lokal hanya penuhi 20 persen kebutuhan susu, DIY petakan titik produksi garam, dan impor garam hanya untuk stok.

5. Frekuensi kemunculan berita produk olahan komoditas pertanian

Frekuensi kemunculan berita produk olahan komoditas pertanian di surat kabar Kedaulatan Rakyat menerbitkan sebanyak 22 item. Pemberitaan tersebut tentang; pengurangan takaran garam oleh industri ikan asin, olahan abon dari pisang, pembuatan obat cacung dari biji pepaya, pembuatan bakmi dari gaplek, produksi kulit sapi, produk kulit singkong untuk camilan, dan produk olahan di hutan mangrove,

pemanfaatan limbah tempurung kelapa menjadi produk wayang, pembuatan pupuk organik, dan produk olahan kuliner di restoran. Kuliner di restoran masuk dalam kategori berita iklan. Berita mengenai kuliner tersebut mengulas sebuah olahan produk primer pertanian menjadi makanan dengan berbagai kreasi yang menarik minat konsumen untuk mengunjungi restoran. Frekuensi kemunculan di Harian Jogja tentang produk olahan komoditas pertanian sebanyak 19 berita. Diantanya membahas soal; garam bata masih langka di pasaran, olahan produk mangkuk batok ramah lingkungan, penyajian ayam djago jawa khas, produk bakmi letheh mempertahankan sapi sebagai tenaga penggiling, konsumsi resto dengan harga bervariasi, penggemar masakan Korea di kafe Sarangeui Oppa, susu kental masih tetap jadi idola, menu sarapan sehat, minuman kopi khas, olahan produk gula kristal, menciptakan tabir surya dari mata cumi-cumi, dan aktivitas Imuan muda menghasilkan produk bermanfaat.

Frekuensi kemunculan berita tentang produk olahan komoditas pertanian yang dimuat Tribun Jogja sebanyak 15 berita. Berita itu membahas soal; bubur bayi organik baru, masakan puyuh Prancis berkelas ala hotel pesonna tugu, sunday brunch ala hotel bintang, pembuatan teh celup sederhana, mengolah jantung pisang jadi abon dan isi sumpia, kuliner beli tiga gratis satu di pondok bakaran, mencicipi sensasi kelezatan bakso cak man, wisata kuliner the alana hotel dan cinvention center yogya, ayam goreng bu tini, sensasi menikmati kopi ala lecker, kenalkan menu kemerdekaan, platinum hotel adisucipto sajikan kemewahan menu tradisional lezat, naikkan kelas

sajian soto, menu nusantara, dan variasi menu ayam goreng bu tini di lowanu. Sementara itu frekuensi paling sedikit muncul di Harian Bernas yang membahas tentang presiden mencicipi masakan oalahan ikan.

6. Frekuensi kemunculan berita hama dan penyakit

Frekuensi kemunculan berita hama dan penyakit yang dimuat Kedaulatan Rakyat sebanyak 15 berita. Pemberitaan tersebut mengenai; hewan kurban mengidap penyakit cacing hati, scabies, dan brucellosis, serangan hama wereng, tikus, hama bule pada tanaman jagung, serangan kera ke kebun petani, dan kutu pada beras, serta kematian hewan ternak milik warga akibat hewan buas. Pemberitaan hewan kurban yang mengidap penyakit ini sebagai bukti bahwa tidak semua hewan kurban dalam keadaan sehat. Frekuensi kemunculan di Harian Jogja tentang berita hama dan penyakit dimuat sebanyak 11 item. Berita itu diantaranya; pemantauan intensif ternak oleh pemerintah, Belanda ancam bantai jutaan ayam, serangan monyet dilahan pertanian, serangan anjing hutan, dan hewan kurban terkena penyakit *pink eye*.

Frekuensi kemunculan berita hama dan penyakit di Tribun Jogja hanya sebanyak tiga item. Pemberitaan ini paling sedikit diantara surat kabar lain membahas soal; petugas memeriksa hewan kurban, mengusir kera dengan petasan, dan 28 kambing warga diserang anjing liar. Frekuensi kemunculan berita hama dan penyakit dalam surat kabar Harian Bernas terdapat lima berita. Diantaranya membahas; pengadaan pangan tekendala hama, pengecekan hewan kurban, hewan pemakan

sampah mengandung logam berat, waspadai penyakit antraks, dan waspadai serangan wereng.

7. Frekuensi kemunculan berita budidaya pertanian

Frekuensi kemunculan berita tentang budidaya pertanian di Kedaulatan Rakyat sebanyak delapan berita. Pemberitaan ini muncul membahas tentang; menghidupkan komoditas garam di Pantai Samas, mengembangkan ternak sapi dan menggemukan sapi dengan pakan berimbang, budidaya lele sistem bioflok, budidaya ikan gabus dan budidaya ikan toman untuk konsumsi, pembibitan pisang dengan sistem kultur jaringan, serta gencar menanam dengan sistem tabulampot. Frekuensi kemunculan di Harian Jogja sebanyak tujuh berita. Pemberitaan membahas tentang; budidaya udang warga pesisir, budidaya garam di Pantai Sepanjang membutuhkan peralatan seharga ratusan juta, warga Srikayangan Kulonprogo punya laboratorium pestisida alami, gelar potensi tanaman hias dan temuan spesies baru tanaman anggrek hantu.

Frekuensi kemunculan berita budidaya pertanian di Tribun Jogja juga sebanyak tujuh item. Berita tersebut membahas tentang; penebaran benih ikan di sungai pulutan, menikmati indah kebun amarilis yang dibudidayakan petani di Desa Salam, membajak sawah menggunakan kerbau agar tanah lebih gembur, pengembangan kerapu di laut DIY, kebun plasma nutfah pisang dijadikan plaza hortikultura, penyelamatan generasi pisang dari kebun di selatan kota Yogyakarta, dan gelar potensi pertanian di lapangan minggiran. Frekuensi kemunculan paling

sedikit ada di Harian Bernas yang menerbitkan sebanyak empat berita. Pemberitaan ini membahas soal; kopi Indonesia semakin mendunia, reidentifikasi koleksi kulivar pisang plasma, budidaya cabai ramah lingkungan, dan kampung hijau dengan bercocok tanam di Kotabaru.

8. Frekuensi kemunculan berita hukum dan kriminal

Frekuensi kemunculan berita hukum dan kriminal di Kedaulatan Rakyat sedikitnya terdapat empat item. Pemberitaan ini membahas tentang, penghentian peredaran beras bermasalah, kerjasama institusi perguruan tinggi dengan KPK untuk pencegahan korupsi uang subsidi, pencurian sapi untuk membayar hutang menjelang Idul Adha, dan pencurian gabah milik warga. Frekuensi kemunculan berita hukum dan kriminal di Harian Jogja sebanyak lima item. Berita tersebut diantaranya; penahanan bos besar maknyus, pembantahan pengusaha terhadap kartel yang menyebabkan garam langka, tiga orang jadi tersangkut pembakaran hutan, tindakan pidana bagi yang menyembelih hewan kurban betina, dan pencurian gambar oleh dua residivis.

Frekuensi kemunculan berita hukum dan kriminal di Tribun Jogja sebanyak tiga item. Berita itu membahas soal; bos beras maknyus dijerat pidana pencucian uang, Parmiyatun sempat takut beli garam, dan bulog belum berani ganti beras yang dicuri. Frekuensi kemunculan berita hukum dan kriminal di Harian Bernas juga terdapat tiga item. Berita itu membahas tentang; korupsi bibit bawang, laut bebas bom dan potasium, serta penyelundupan 15 ton garam digagalkan.

9. Frekuensi kemunculan berita sumber daya manusia

Berita sumber daya manusia muncul di empat surat kabar objek penelitian, tetapi Harian Jogja paling banyak dalam frekuensi kemunculan yakni delapan item berita menuliskan soal; pembukaan ladang memerlukan SDM, kekurangan penyuluh pertanian, belajar membuat bakpia, Vidia Natalias berburu investor bisnis kuliner, penelitian mahasiswa pencegahan busuk kakao dengan cangkang kerang, wisuda diploma tiga komitmen kembangkan pertanian, dan mahasiswa asing belajar pertanian organik. Kedaulatan Rakyat memuat sebanyak empat berita, yakni; peternak berusia lanjut mencari pakan di Perbukitan Prambanan, penelitian ekstrak biji mahoni untuk obat diabetes, penerimaan penghargaan dosen Undip setelah meneliti kacang kedelai yang berguna untuk obat anti jerawat, dan pendidikan pertanian yang memiliki prospek menjanjikan di masa depan.

Frekuensi kemunculan di Tribun Jogja sebanyak tiga item membahas soal; riset mahasiswa pada pangan tradisional bekatul dapat menurunkan kolesterol, kelompok tani Srigading wiwitan panen bawang, dan petani Demangrejo berlatih mengolah limbah jamur. Harian Bernas juga sama menerbitkan tiga berita membahas soal; penemuan penelitian biji alpukat agen anti kanker, rebusan jambu menurunkan kadar gula diabeter, dan bekatul potensial menurunkan kolesterol.

10. Frekuensi kemunculan berita iklim dan cuaca

Frekuensi kemunculan berita tentang iklim dan cuaca didominasi oleh Kedaulatan Rakyat yang menerbitkan sebanyak tujuh berita. Berita yang dibahas

tentang; musim hujan turun meskipun masih tersisa kemarau, cuaca buruk melanda laut selatan, akibat gelombang pasang nelayan gagal panen tongkol, serta dampak hujan susulan belum jadi ancaman gagal panen, petani tembakau khawatir gagal panen, dan cuaca tidak menentu membuat petani berani gambling. Kemudian Harian Bernas hanya mengeluarkan satu berita membahas soal perubahan iklim membuat mati ratusan ton ikan. Untuk Harian Jogja dan Tribun Jogja tidak menerbitkan berita ini selama bulan Agustus 2017.

11. Frekuensi kemunculan berita kesejahteraan dan kesehatan petani

Frekuensi kemunculan berita kesejahteraan dan kesehatan petani cukup bervariasi. Kedaulatan Rakyat menerbitkan empat berita; komitmen menurunkan kemiskinan menuju desa mandiri pangan, nasib petani masih memprihatinkan, kapal nelayan terbalik, dan Desa Wulungsari masuk nominasi terbaik se-Indonesia menjadi percontohan nasional. Harian Jogja juga menerbitkan empat berita tentang; kesehatan mata petani rentan terkena katarak, petani tewas terkena peluru nyasar, 30 peternak terjerat utang, dan musibah kebakaran. Tribun Jogja hanya membahas dua berita mengenai harapan petani terhadap kestabilan harga jual tembakau dan aksi unjuk rasa petani tebu di Madukismo menuntut penghapusan pajak petani gula. Harian Bernas tidak menerbitkan berita terkait berita kesejahteraan dan kesehatan petani.

12. Frekuensi kemunculan berita lingkungan dan kondisi lahan

Harian Jogja paling mendominasi kemunculan berita lingkungan dan kondisi lahan dibanding tiga surat kabar lain. Terdapat sembilan pemberitaan tentang;

kebakaran lahan di Sumatera Selatan, kebakaran hutan sebagai bencana nasional kembali mengancam, pengembangan daerah pesisir selatan bakal semrawut, perburuan anjing liar, dan peternak mencari alternatif pakan sapi di musim kemarau. Frekuensi kemunculan sedikit pada surat kabar Tribun Jogja menerbitkan dua berita membahas kebakaran hutan jati di Bantul yang bukan disebabkan cuaca. Kedaulatan Rakyat mengangkat satu pemberitaan tentang kegiatan budidaya gotong royong untuk menciptakan pasar bersih. Harian Bernas juga memuat satu pemberitaan tentang kerusakan terumbu karang di Labuan Bajo.

13. Frekuensi kemunculan berita manfaat produk pertanian

Frekuensi kemunculan berita tentang manfaat produk pertanian paling banyak muncul di surat kabar Harian Jogja. Berita manfaat produk pertanian dimuat sebanyak 10 berita tentang; manfaat buah lawan kolesterol jahat dengan avokad, masker buah untuk kesehatan wajah, khasiat herbal untuk melancarkan metabolisme, manfaat dasyat perasan lemon tiap hari, mengatasi batuk dengan larutan bawang, minum jus lobak untuk menjaga tubuh tetap bugar, dan teh serai kaya kasiat. Tribun Jogja hanya menerbitkan satu berita yang membahas soal manfaat daun kelor untuk obat sakit mata, tematik, dan diabetes. Harian Bernas juga mengeluarkan satu berita selama sebulan tentang manfaat telur yang mencegah penyakit jantung.

14. Frekuensi kemunculan berita bahaya produk pertanian

Hasil penelitian diantara empat surat kabar sebagai objek penelitian frekuensi kemunculan berita sangat sedikit. Harian Jogja salah satunya surat kabar yang

mengeluarkan berita dengan judul "*Waspadalah! Garam Tingkatkan Resiko Penyakit Jantung*". Walaupun sedikit berita tersebut penting sebagai pengetahuan umum bagi pembaca.

15. Frekuensi kemunculan berita agrowisata

Frekuensi kemunculan berita pertanian tentang agrowisata sangat sedikit, hanya dua surat kabar yang memberitakan yakni Harian Jogja dan Harian Bernas. Harian Jogja menerbitkan berita yang berjudul "*Objek Wisata, Kebun Pisang Nutfah Menuju Agrowisata*" dan Harian Bernas menerbitkan berita berjudul "*Menata Bakau Jadi Destinasi Wisata*" serta "*Wisata Bakau Butuh Dana Rp 16 Miliar*".

B. Topik Berita Pertanian

Hasil penelitian analisa berita pertanian pada edisi Agustus 2017 mendapatkan 15 topik berita pertanian muncul dengan beragam variasi judul. Topik berita pertanian adalah pemberitaan yang membahas keseluruhan isu atau peristiwa terkait pertanian di segala aspek mulai aktivitas hulu sampai hilir. Melihat dari 15 topik (tabel 1) menunjukkan bahwa keempat surat kabar cenderung memberitakan kegiatan pemasaran pertanian, kebijakan pemerintah, dan sarana prasarana pertanian. Sangat sedikit surat kabar memberitakan soal bahaya produk pertanian terkecuali satu berita pada Harian Jogja.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Amalia (2016) bahwa frekuensi kemunculan merujuk pada kecenderungan peristiwa. Topik yang sedang hangat dibicarakan akan lebih banyak dibahas oleh surat kabar. Selama Bulan Agustus 2017 terdapat

momentum waktu yang mendekati hari Raya Idul Adha dan ada persoalan penting terkait impor komoditas garam. Sehingga wajar kalau berita yang muncul menyangkut kegiatan jual beli hewan ternak, harga jual beli, kebijakan pemerintah terhadap kesehatan hewan kurban, rencana produksi garam, serta penetapan kebijakan pemerintah terkait impor garam.

1. Topik pemasaran pertanian

Kelangkaan garam untuk wilayah D.I.Yogyakarta dan Jawa Tengah membuat Kedaulatan Rakyat menyoroti pemberitaan terkait penyaluran impor garam. Impor garam dari Australia untuk mencukupi kebutuhan pasar diberitakan dengan fokus pemberitaan agar mendapat pasokan garam. Sebanyak tujuh berita pemberitaan membahas persoalan jumlah kebutuhan garam di daerah, kenaikan harga, dan waktu distribusi garam impor. Berita impor garam pada surat kabar ini cukup lengkap, sehingga pembaca dapat mengetahui informasi harga garam impor dan mendapat kepastian waktu apakah garam sudah mencukupi pasar atau belum.

Kedaulatan Rakyat memberitakan topik lain tentang pemasaran hewan kurban menjelang Idul Adha dengan kemunculan sebanyak 12 berita. Pemberitaan cenderung muncul di saat mendekati hari Raya Idul Adha dengan pemberitaan berupa kenaikan harga jual hewan kurban, bagaimana pasokan kebutuhan hewan di setiap daerah, bahkan membahas soal inflasi dan surplus hewan kurban. Kedaulatan Rakyat mengimbangi berita lain tentang rendahnya harga jual cabai dan tembakau, efisiensi tata niaga pangan, penggunaan tomira (toko milik rakyat) untuk lembaga pemasaran,

penyerapan gabah, serta peningkatan permintaan jamur kuping. Secara kuantitas, pemberitaan di Kedaulatan Rakyat fokus pada aktivitas pemasaran hewan kurban menjelang Idul Adha dan impor garam dari Australia.

Sama halnya dengan Kedaulatan Rakyat meski berbeda frekuensi kemunculan, berita pemasaran pertanian di Harian Jogja juga membahas tentang persiapan menjelang Idul Adha dan impor garam. Terdapat lima berita membahas komoditas garam, walaupun cenderung menyoroti pantauan pasar terkait kelangkaan garam dan tingginya harga garam. Berita terkait impor garam di Harian Jogja kemunculannya hanya satu berita dengan pembahasan impor sebagai solusi jangka pendek mengatasi kekurangan pasokan.

Harian Jogja juga menurunkan lima pemberitaan mengenai pemasaran hewan kurban menjelang Idul Adha yang membahas stok kebutuhan hewan kurban, kenaikan harga hewan, sampai pengaruh hari raya Idul Adha terhadap pembelian daging di pasar. Pemberitaan diikuti pembahasan lain tentang perdagangan tanaman di PASTY yang menjadi idola bagi masyarakat Jogja, harga daun bawang dan mentimun naik, perdagangan beras organik untuk kelestarian lingkungan, tidak semua gabah terserap gapoktan, harga kebutuhan pokok gula anjlok membuat petani tebu berdemonstrasi, dan harapan petani cabai pada lelang. Berdasarkan hasil analisa, menunjukkan bahwa Harian Jogja cenderung membahas pemasaran hewan kurban dan kelangkaan garam.

Surat kabar Tribun Jogja yang selama periode Agustus 2017 juga cenderung membahas tentang kebutuhan hewan kurban menjelang Idul Adha. Berbeda pada soal impor garam, surat kabar ini kurang memperhatikan kegiatan pemasaran garam dari hasil impor yang terbukti dari tidak adanya berita tentang impor garam. Pemberitaan hanya menyampaikan dua berita soal harga jualnya garam yang naik dua kali lipat dan kebutuhan garam sebanyak 30 ton dalam setahun. Pemberitaan terkait impor garam tidak selengkap seperti Kedaulatan Rakyat sehingga pembaca hanya mengetahui kenaikan harga tanpa mengetahui bagaimana proses impor garam ketika membaca Tribun Jogja. Berita lain terkait pemasaran pertanian membahas tentang delapan gapoktan siap menyeter beras tanpa menir, kisah inspiratif Deni mengangkat kehidupan petani kopi, salak Sleman bidik pasar Selandia Baru bikin eksperimen pengawetan, dan KKN UGM percepat penanganan kemiskinan.

Jumlah pemberitaan topik pemasaran pertanian di Harian Bernas paling sedikit diantara tiga surat kabar lain. Pemberitaan pemasaran membahas penjualan hewan kurban menjelang Idul Adha dengan menurunkan lima berita soal mendatangkan sapi kurban dari luar daerah Bantul, mengawasi sapi pemakan sampah, dan stok hewan kurban mencukupi. Terkait komoditas garam surat kabar ini hanya menyoroti kenaikan harga garam dan anjloknya harga beli garam di tingkat produsen lokal. Berita lain membahas soal keluhan petani terhadap harga cabai, harga tembakau rajang meningkat, DIY mendatangkan ikan dari luar, gagalnya pemerintah memahami para stakeholder, dan resep menerbangkan pangan RI ke empat benua.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Harian Bernas kurang variatif pada topik pemasaran pertanian yang terbukti dari sedikitnya frekuensi kemunculan berita sehingga belum mencukupi kebutuhan pembaca di topik ini.

2. Topik kebijakan pemerintah

Pemberitaan kebijakan pemerintah di Kedaulatan Rakyat, Berdasarkan kuantitas pemberitaan fokus pada aktivitas penjualan hewan kurban menjelang Idul Adha. Pemberitaan mengarah pada informasi dari Dinas Pertanian untuk mewaspadai adanya penyakit antraks dan cacing hati yang menyerang hewan kurban. Pemberitaan kebijakan pemerintah soal impor garam terbukti hanya menurunkan dua berita mengenai tantangan rencana produksi garam premium di Pantai Sepanjang DIY dan impor garam sebagai solusi pendek untuk mencukupi permintaan pasar, namun tetap melindungi petani kecil.

Meski demikian, Kedaulatan Rakyat tetap mengimbangi berita lain tentang, antisipasi pemerintah pada hama wereng, kampanye makan ikan, hingga swasembada gula. Berita-berita ini penting bagi pembaca bahwa masih ada persoalan lain terkait pertanian secara luas. Secara keseluruhan, berita kebijakan pemerintah terkait penjualan hewan kurban menjelang Idul Adha di Kedaulatan Rakyat sangat menonjol dan bervariasi.

Berita-berita kebijakan pemerintah di Harian Jogja masih membahas persoalan impor garam dan penjualan hewan kurban menjelang Idul Adha. Kebijakan pemerintah menjawab impor garam diuraikan dengan perencanaan perluasan lahan

produksi garam. Hal ini terbukti sebanyak empat berita terkait impor garam muncul di surat kabar ini dengan pembahasan rencana meluaskan lahan produksi garam. Kemudian diikuti berita percontohan tiga pantai sebagai pusat produksi garam dan keikutsertaan kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang mendukung budidaya garam.

Topik kebijakan pemerintah yang dikeluarkan Harian Jogja terkait persiapan Idul Adha berbeda dengan berita di Kedaulatan Rakyat. Sangat sedikit frekuensi pemberitaan dari kebijakan pemerintah atas himbauan penyakit yang mungkin mengidap di hewan ternak. Pemberitaan cenderung membahas persiapan-persiapan menjelang Idul Adha 2017 seperti pembagian buku panduan hewan kurban dan pantauan penyembelihan hewan kurban oleh mahasiswa. Disamping itu ada kemunculan berita lain tentang kebijakan pemerintah dalam memperhatikan konsumsi ikan, produksi beras lokal, sampai melindungi komoditas udang premium.

Pemberitaan kebijakan pemerintah di Tribun Jogja cenderung membahas himbauan pemerintah dalam memilih hewan kurban dan jaminan kesehatan hewan kurban dengan bukti surat kesehatan hewan kurban dari dinas. Tidak ada pemberitaan yang membahas penyakit ternak yang kemungkinan selalu ada disetiap hewan. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian Tribun Jogja terhadap penyakit hewan ternak masih kurang. Berita lain tentang kebijakan pemerintah membahas perternak yang menanggung utang sebesar dua Miliar. Tribun Jogja juga menyeimbangkan pemberitaan dengan membahas terkait lahan pertanian yang tidak boleh dialih fungsikan.

Selama Agustus 2017, Harian Bernas tidak menyinggung persoalan kebijakan pemerintah membahas impor garam. Tidak ada berita terkait perluasan lahan untuk produksi garam seperti tiga surat kabar lain. Pemberitaan terkait menjelang Idul Adha hanya menurunkan berita tentang tidak ditemukannya kasus antrakas, himbauan agar tidak menggunakan kantong kresek hitam, dan pemotongna harus memperhatikan sanitasi. Pemberitaan di Harian Bernas kurang variatif sehingga terlihat bahwa surat kabar ini kurang mendukung upaya Dinas Pertanian atau dinas lain terkait kebijakan pemerintah.

3. Topik sarana dan prasarana

Pemberitaan sarana prasana pertanian pada Kedaulatan Rakyat frekuensi kemunculannya sangat bervariasi. Pemberitaan yang diturunkan, berupa berita revitalisasi pasar yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki sarana jual beli masyarakat termasuk penjualan komoditas pertanian. Pembangunan pasar juga ikut di kontrol melalui pemberitaan seperti bagaimana kontruksi bangunan pasar yang dijamin aman dan pembangunan proyek Pasar Sleman yang tidak berjalan lancar turut diberitakan. Berita lain menyinggung soal saluran irigasi, mengeringnya waduk yagn membuat petani resah dan kerjasama sebuah intansi perguruan tinggi dalam membangun pabrik untuk produksi pertanian.

Berdasarkan kemunculan berita ini menunjukkan bahwa Kedaulatan Rakyat secara keseluruhan tidak ada berita yang menonjol. Pemberitaan sangat imbang dalam menyampaikan berita-berita terkait sarana dan prasarana yang menyangkut pertanian.

Kenyataannya semua persoalan dimuat secara variatif tanpa mengutamakan isu tertentu sebagaimana di topik pemasaran dan kebijakan pemerintah.

Pemberitaan sarana dan prasarana pertanian di Harian Jogja selama bulan Agustus 2017 berbeda dengan pemberitaan di Kedaulatan Rakyat yang memberitakan secaraimbang dan tidak menonjolkan isu tertentu. Namun yang membedakan adalah adanya pemberitaan mengenai infrastruktur maritim yang saat ini perlu dibenahi dan berita mengenai sarana bagi pelaku bisnis kopi dengan memberikan pelatihan pembukuan. Berita sarana dan prasarana pertanian di Harian Jogja tidak sekedar memberitakan tentang sarana dan prasarana dalam bentuk fisik tetapi ada prasarana yang membahas tips ringan untuk ibu rumah tangga seperti bagaimana menyimpan daging agar tetap enak.

Pemberitaan topik sarana dan prasarana pada Tribun Jogja juga tidak menonjolkan berita tertentu dengan menyampaikan berita yang berimbang dan variatif seperti Harian Jogja dan Kedaulatan Rakyat. Namun satu hal yang menarik di surat kabar ini adalah menyajikan berita tentang Kabupaten Gunung Kidul yang kekurangan penyuluh pertanian. Secara keseluruhan berita sarana dan prasarana pertanian di Tribun Jogja lengkap dan bervariasi untuk memenuhi kebutuhan pembaca.

Topik berita sarana dan prasarana dalam Surat Kabar Bernas paling sedikit jumlah sebanyak empat berita dibandingkan surat kabar lain. Berita tersebut membahas soal; tempat pembuatan garam tak beroperasi, pasar imogiri penuh SNI, KKP temukan teknologi tangkap ikan, dan persoalan cantrang perlu didialogkan.

Berdasarkan frekuensi kemunculan terlihat bahwa bernas kurang variatif untuk menyajikan berita tentang sarana dan prasarana seperti halnya topik kebijakan pemerintah.

4. Topik produksi pertanian

Bulan Agustus 2017 memasuki musim kemarau berdampak mengeringnya sumber mata air, Kedaulatan Rakyat menyinggung beberapa pemberitaan tentang jaminan ketersediaan pangan yang aman selama musim kemarau. Berita terkait lain menyoroti produksi padi DIY yang surplus di kisaran 300.000 ton dan beberapa berita membahas kegiatan petani yang menanam palawija. Produksi beras juga disinggung pada surat kabar ini tentang beberapa wilayah sedang panen padi tetapi serapan beras oleh bulog rendah. Pemberitaan juga menyoroti beberapa daerah yang panen garam lokal dengan jumlah produksi sedikit yang menyebabkan harga jual tinggi. Berdasarkan keseluruhan berita di Kedaulatan Rakyat, pemberitaan produksi pertanian bervariasi meski fokus utama cenderung membahas jaminan keamanan pasokan bahan pangan di musim kemarau.

Pemberitaan produksi pertanian di Harian Jogja tidak menyinggung kondisi keamanan ketersediaan pangan di musim kemarau seperti yang diberitakan Kedaulatan Rakyat. Terkait komoditas garam Harian Jogja juga tidak memberitakan secara spesifik terkait produksi garam, kemunculan berita hanya membahas distribusi garam yang segera mengalir. Pemberitaan banyak membahas jumlah produksi padi yang melimpah. Berita lain, menyoroti kesulitan pemerintah dalam merealisasikan

target sapi wajib bunting dan himbauan bagi petani untuk memproduksi tembakau. Sama halnya dengan Kedaulatan Rakyat bahwa selama musim kemarau di bulan Agustus 2017 tidak ada pemberitaan terkait kegagalan produksi pertanian.

Pemberitaan di Tribun Jogja memberitakan produksi beras tetapi kurang bervariasi. Hasil analisa menemukan hasil produksi gabah yang mencapai 9,5 ton perhektare dan surplus padi 32 ribu ton. Berita lain menyinggung aktivitas panen garam di Jepara yang harga belinya turun akibat impor. Kuantitas berita produksi pertanian cukup sedikit sehingga kurang lengkap dalam pemberitaan terkait produksi pertanian. Sama halnya dengan Harian Bernas, menurunkan tidak menyinggung berita produksi beras. Berita-berita yang muncul membahas tentang pemetaan wilayah produksi garam, hasil panen kopi yang harganya menurun, serta kebutuhan persen kebutuhan susu.

5. Topik produk olahan komoditas pertanian

Beberapa berita topik olahan komoditas pertanian diletakkan pada halaman khusus di setiap surat kabar kecuali Harian Bernas. Berita-berita ini membahas soal aneka kuliner yang disajikan oleh restoran atau hotel. Kedaulatan Rakyat menempatkan berita makanan produk restoran dengan penyajian yang menarik di halaman kulineria dan Harian Jogja juga meletakkan beberapa berita di halaman *food*. Tribun Jogja paling dominan dalam menempatkan berita kuliner di halaman *Culinary Guide*. Penampilan berita di halaman khusus juga berbeda, ketiga surat kabar

menampilkan berita dengan desain berwarna dan penempatan foto-foto olahan makanan.



Gambar 3. Sajian berita di halaman khusus untuk topik olahan komoditas pertanian

Selain penempatan berita di halaman khusus Kedaulatan Rakyat menyinggung pemberitaan di halaman umum, pemberitaan membahas soal hasil olahan makanan dari produk pertanian menjadi produk sekunder. Berita juga menyoroti pengaruh industri ikan asin akibat kelangkaan garam dengan mengurangi takaran garam. Pemberitaan surat kabar dari keseluruhan berita banyak membahas produk pertanian yang diolah menjadi produk makanan.

Sama halnya dengan Harian Jogja, pemberitaan banyak membahas tentang produk pertanian yang diolah menjadi makanan ala restoran. Ada berita lain terkait produk pertanian bukan makanan seperti produksi mangkuk batok yang ramah lingkungan. Tribun Jogja banyak menyajikan berita kuliner di restoran atau hotel. Berbeda bagi surat kabar Harian Bernas, tidak ada penempatan khusus terkait sajian kuliner. Frekuensi kemunculan berita ini sangat sedikit sehingga terlihat jika Harian Bernas kurang memperhatikan berita kuliner. Padahal di era sekarang banyak persaingan bisnis kuliner berdasarkan jumlah kemunculan berita di tiga surat kabar lain.

6. Topik hama dan penyakit

Pemberitaan topik hama dan penyakit di Kedaulatan Rakyat menyinggung soal hewan kurban yang mengidap penyakit cacing hati, scabies, dan brucellosis. Berita lain membahas serangan hama wereng, tikus, hama bule pada tanaman jagung, serangan kera di kebun petani, dan kutu beras. Surat kabar ini juga memberitakan kematian hewan ternak milik warga akibat hewan buas. Kedaulatan Rakyat cenderung variatif dalam memberitakan topik hama dan penyakit. Terbukti dari kemunculan berita persiapan Idul Adha pada penyakit yang dialami hewan kurban dan pemberitaan serangan hama pada tanaman.

Harian Jogja lebih luas dalam menyajikan berita hama dan penyakit, meskipun frekuensi kemunculan kecil terdapat pemberitaan internasional mengenai ancaman Negara Belanda membantai jutaan ayam. Secara keseluruhan berita di

Harian Jogja banyak membahas serangan hewan buas pada hewan ternak milik warga. Berita-berita membahas jumlah kematian hewan ternak dan antisipasi warga mengungsikan ternak untuk menghindari serangan hewan buas.

Topik hama dan penyakit di Tribun Jogja dan Harian Bernas kurang variatif berdasarkan frekuensi kemunculan berita. Pemberitaan hanya menyinggung pemeriksaan hewan kurban yang terkena penyakit, mengusir kera dengan petasan, dan puluhan kambing terserang anjing liar. Sama halnya dengan Harian Bernas yang sedikit menyinggung persoalan antraks, serangan wereng, dan hewan pemakan sampah mengandung logam berat.

7. Topik budidaya pertanian

Pada topik ini frekuensi kemunculan pemberitaan terlihat mulai menurun. Kedaulatan Rakyat memuat sebanyak delapan berita bertopik budidaya pertanian diantaranya tentang; menghidupkan komoditas garam di Pantai Samas, mengembangkan ternak sapi dan menggemukan sapi dengan pakan berimbang, budidaya lele sistem bioflok, budidaya ikan gabus dan budidaya ikan toman untuk konsumsi, pembibitan pisang dengan sistem kultur jaringan, serta gencar menanam dengan sistem tabulampot. Meski frekuensi kemunculan turun tetapi Kedaulatan Rakyat tetap variatif menyajikan beragam berita budidaya pertanian.

Sama halnya di Harian Jogja yang variatif menyajikan topik berita tentang budidaya pertanian. Harian Jogja menyinggung pemberitaan mengenai budidaya udang warga pesisir. Terkait komoditas garam pemberitaan menyinggung pada

budidaya garam di Pantai Sepanjang membutuhkan peralatan seharga ratusan juta. Berita-berita lain membahas warga Srikayangan Kulonprogo punya laboratorium pestisida alami, gelar potensi tanaman hias dan temuan spesies baru tanaman anggrek hantu.

Pemberitaan budidaya pertanian di Tribun Jogja mengulas tentang perkebunan pisang di Kota Yogyakarta. Kemudian surat kabar ini menampilkan berita cara membajak sawah dengan cara konvensional yang kini mulai di tinggalkan sebagian besar petani. Tribun Jogja memberi ruang yang bervariasi untuk menempatkan berita-berita budidaya pertanian seperti Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja. Tetapi Tribun Jogja bisa menyeimbangkan pemberitaan dengan menampilkan cara budidaya konvensional. Disamping itu menyoroti berita petani yang membudidayakan kebun Amarilis di Desa Salam dengan sajian yang menarik.

Harian Bernas juga bervariasi dalam menyajikan berita budidaya pertanian walaupun frekuensi kemunculan paling sedikit. Ditengah tren pengusaha kopi surat kabar ini menyajikan pemberitaan tentang kopi Indonesia yang semakin mendunia. Beberapa berita lain membahas budidaya di lingkungan rumah. Harian Bernas perlu meningkatkan frekuensi kemunculan berita agar lebih variatif dan memenuhi kebutuhan pembaca.

8. Topik hukum dan kriminal

Meski frekuensi kemunculannya kecil tetapi Kedaulatan Rakyat menerbitkan beberapa berita terkait pencurian sapi dan gabah milik warga. Berita lain

menyinggung persoalan penghentian edaran beras bermasalah. Menariknya pemberitaan soal uang subsidi untuk sektor pertanian yang rawan korupsi disampaikan dengan menampilkan berita kerjasama sebuah institusi perguruan tinggi bersama KPK. Respon terhadap topik hukum dan kriminal surat kabar ini dapat menyajikan berita yang tidak biasa seperti korupsi pada uang subsidi tersebut.

Harian Jogja sama halnya dengan Kedulatan Rakyat yang variatif dalam memberitakan topik hukum dan kriminal. Tetapi surat kabar ini menyajikan berita yang masih menyinggung soal komoditas garam dengan pemberitaan pembantahan pengusaha terhadap kartel yang menyebabkan kelangkaan. Berita ini menjadi respon Harian Jogja bahwa kelangkaan garam terjadi bukan karena kartel. Berita lain menyoroti penahanan 'bos besar maknyus' pada masalah penjualan beras. Harian Jogja juga menerbitkan pemberitaan penahanan tiga orang yang membakar hutan. Berdasarkan berita-berita yang muncul informasi hukum dan kriminal di Harian Jogja bervariasi tetapi perlu menambahkan frekuensi kemuculan.

Tribun Jogja menyajikan berita terkait komoditas garam yang dimanfaatkan sebagian kalangan untuk menakuti orang membeli garam. Seperti pemberitaan tentang masyarakat yang takut beli garam karena adanya isu pencampuran kaca. Tribun Jogja respon terhadap pemberitaan ini untuk meyakinkan pembaca bahwa garam campur kaca di pasaran tidak benar. Berita lain sama halnya dengan Harian Jogja soal bos 'beras maknyus' dengan pemberitaan penjeratan pidana pencucian uang. Harian Bernas juga menyinggung soal komoditas garam dengan memunculkan berita penyelundupan 15 ton garam yang berhasil digagalkan. Meski frekuensi

kemunculannya kecil tetapi surat kabar ini mampu menyajikan pemberitaan yang mengganggu sektor pertanian, termasuk berita korupsi bibit bawang.

9. Topik sumber daya manusia

Pemberitaan tentang sumber daya manusia di Kedaulatan Rakyat menyajikan pemberitaan tentang hasil penelitian ilmiah yang dilakukan dosen atau mahasiswa. Berita lain hanya menyajikan prospek pendidikan pertanian yang menjanjikan di masa depan. Pemberitaan di Harian Jogja juga memberitakan soal penelitian mahasiswa. Tetapi kebanyakan cenderung menyajikan berita kegiatan mahasiswa. Surat kabar ini juga memunculkan informasi perlunya sumber daya manusia untuk membuka ladang.

Tribun Jogja memiliki kecenderungan yang sama dalam menyajikan berita hasil riset mahasiswa pada produk pertanian dan kegiatan pelatihan petani mengolah limbah produk pertanian. Pemberitaan Harian Bernas juga dominan memberitakan penemuan ilmiah tentang manfaat produk pertanian berdasarkan riset.

10. Topik iklim dan cuaca

Terdapat tujuh berita di Kedaulatan Rakyat membahas iklim dan cuaca diantaranya, musim hujan turun meskipun masih tersisa kemarau, cuaca buruk melanda laut selatan, akibat gelombang pasang nelayan gagal panen tongkol, serta dampak hujan susulan belum jadi ancaman gagal panen, petani tembakau khawatir gagal panen, dan cuaca tidak menentu membuat petani berani gambling. Berdasarkan

pemberitaan Kedaulatan Rakyat fokus memberitakan bagaimana dampak iklim dan cuaca terhadap sektor pertanian.

Surat kabar Bernas hanya menuliskan satu berita topik iklim dan cuaca tentang ribuan ton ikan yang mati akibat perubahan iklim. Namun, untuk Tribun dan Harian Jogja tidak menyajikan pemberitaan topik berita terkait iklim dan cuaca yang berpengaruh terhadap pertanian.

11. Topik kesejahteraan dan kesehatan petani

Hasil penelitian di Kedaulatan Rakyat terdapat empat berita dengan topik kesejahteraan dan kesehatan petani yang diantaranya komitmen menurunkan kemiskinan menuju desa mandiri pangan, nasib petani masih memprihatinkan, kapal nelayan terbalik, dan Desa Wulungsari masuk nominasi terbaik se-Indonesia menjadi percontohan nasional. Dari keempat berita menunjukkan bahwa surat kabar ini peduli mengenai bagaimana kondisi terhadap masyarakat petani.

Topik berita tentang kesehatan dan kesejahteraan petani di Harian Jogja terdapat empat item. Berita tersebut tentang; kesehatan mata petani rentan terkena katarak, petani tewas terkena peluru nyasar, 30 peternak terjerat utang, dan musibah kebakaran. Topik kesejahteraan dan kesehatan petani di Tribun Jogja hanya membahas dua berita mengenai harapan petani terhadap kestabilan harga jual tembakau dan aksi unjuk rasa petani tebu di Madukismo menuntut penghapusan pajak petani gula. Surat kabar bernas tidak memuat berita tentang kesejahteraan dan kesehatan petani di edisi Agustus 2017.

12. Topik lingkungan dan kondisi lahan

Topik berita mengenai lingkungan dan kondisi lahan yang diangkat oleh Kedaulatan Rakyat terdapat satu item berita pada edisi Agustus 2017 tentang kegiatan budaya gotong royong untuk menciptakan pasar bersih. Pemberitaan di Kedaulatan Rakyat pada topik ini kurang bervariasi sehingga tidak mengetahui persoalan lain sebagai kebutuhan pembaca. Surat kabar Harian Jogja memuat sembilan berita tentang; kebakaran lahan di Sumatera Selatan, kebakaran hutan sebagai bencana nasional kembali mengancam, pengembangan daerah pesisir selatan bakal semrawut, perburuan anjing liar, dan peternak mencari alternatif pakan sapi di musim kemarau.

Surat kabar Tribun Jogja memberitakan dua topik lingkungan dan kondisi lahan. Berita tersebut membahas soal dua hektare pohon jati terbakar di hutan wilayah Bantul. Sedangkan berita terkait memberitakan tentang kebakaran hutan yang tidak disebabkan oleh cuaca. Sedangkan Bernas hanya memberitakan satu berita topik lingkungan dan kondisi lahan yaitu terumbu karang Labuan Bajo rusak.

Selama edisi Agustus 2017 Kedaulatan Rakyat kurang memberikan sajian berita menarik terkait lingkungan dan kondisi lahan. Berbeda dengan Harian Jogja dan Tribun Jogja keduanya sama-sama menyoroti kebakaran hutan yang seolah persoalan ini belum berhenti. Disamping itu Harian Jogja masih ada pemberitaan yang variatif dalam penyajian berita. Berbeda lagi pada Harian Bernas meski frekuensinya sama dengan Kedaulatan Rakyat namun pemberitaan lebih menarik mengenai kerusakan terumbu karang di Labuan Bajo.

13. Topik manfaat produk pertanian

Harian Jogja dan Tribun Jogja menyajikan pemberitaan mengenai manfaat produk pertanian yang membantu pembaca untuk menambah pengetahuan umum. Dalam surat kabar Harian Jogja terdapat 10 berita; manfaat buah lawan kolesterol jahat dengan avokad, masker buah untuk kesehatan wajah, khasiat herbal untuk melancarkan metabolisme, manfaat dasyat perasan lemon tiap hari, mengatasi batuk dengan larutan bawang, minum jus lobak untuk menjaga tubuh tetap bugar, dan teh serai kaya kasiat.

Tribun Jogja paling sedikit membahas soal manfaat produk pertanian berupa daun kelor untuk obat sakit mata, tematik, serta diabetes. Topik manfaat produk pertanian terdapat satu berita membahas soal telur yang mencegah penyakit jantung. Berdasarkan pemberitaan ini menunjukkan bahwa Harian Jogja dan Tribun Jogja selama edisi Agustus 2017 memberi alternatif bacaan ringan yang berkaitan dengan khasiat produk pertanian.

14. Topik bahaya produk pertanian

Topik bahaya produk pertanian tidak banyak diberitakan oleh tiga surat kabar, hanya Harian Jogja yang memuat soal bahaya produk pertanian. Bagi Kedaulatan Rakyat, Tribun jogja, dan Harian Bernas tidak terlalu tertarik untuk memberitakan persoalan ini. Berita tersebut mengulas tentang produk garam memiliki bahaya bagi kesehatan dapat menimbulkan penyakit jantung. Ditengah persoalan kekurangan pasokan produk garam tersaji berita yang membahas soal lain dari pembahasan

menarik tentang pemasaran pertanian garam. Hal ini penting untuk tidak melupakan bahaya sebuah produk pertanian bagi kesehatan tubuh.

15. Topik agrowisata

Agrowisata menjadi magnet bagi wisatawan untuk berkunjung sekaligus sebagai wisata edukasi untuk mengenal lingkungan alam. Pada edisi Agustus 2017 Tribun Jogja hanya memberitakan satu berita agrowisata mengenai pengembangan kebun pisang untuk objek wisata. Topik agrowisata di surat kabar Bernas sebanyak dua berita membahas soal; menata bakau jadi destinasi wisata dan wisata bakau membutuhkan dana 16 Miliar. Berdasarkan jumlah frekuensi kemunculan topik ini cenderung tidak diperhatikan pada bulan Agustus 2017 karena ada berita penting bagi surat kabar untuk di sampaikan kepada pembaca seperti halnya topik pemasaran, kebijakan pemerintah, atau sarana prasarana pertanian.

Berdasarkan semua frekuensi kemunculan berita menemukan dua poin topik berita menarik yang diberitakan kepada publik. Berita tersebut menginformasikan tentang komoditas garam dan pemasaran hewan ternak menjelang Hari Raya Idul Adha. Garam di Indonesia mengalami kekurangan pasokan termasuk di wilayah DIY dan Jawa Tengah yang menyebabkan pemerintah membuka impor dari Australia. Sedangkan hewan kurban sebagai topik menarik karena ketepatan momen menjelang hari raya kurban di awal September 2017. Peternak di berbagai wilayah menawarkan beragam hewan kurban dan pemerintah dengan kebijakannya mengawasi proses penjualan ternak serta memastikan ketersediaan pasokan sampai kesehatan hewan.

C. Volume Berita Pertanian

Volume berita menjelaskan luas ruang cetak untuk menempatkan berita disebuah halaman. Dengan satuan luas sentimeter per kolom berita dimuat akan terlihat besar kecil sebuah ruang yang menampung tulisan atau foto. Penempatan di suatu halaman ditentukan dengan nilai berita berdasarkan tingkat kepentingan dan sisi menariknya isi berita ketika disampaikan kepada publik.

Tabel 2. Jumlah volume berita pertanian selama Agustus 2017

No.	Topik berita	Volume berita edisi Agustus 2017 (cm/kolom)			
		Kedaulatan Rakyat	Harian Jogja	Tribun Jogja	Harian Bernas
1	pemasaran pertanian	7281.25	8314.5	6654	3518.5
2	kebijakan pemerintah	5497.25	6117	3666.5	4069.75
3	sarana dan prasarana pertanian	5961	7249.15	4173.75	1114.5
4	produksi pertanian	3858.5	4951.34	2303.75	1514.5
5	produk olahan komoditas pertanian	16821	9508.75	12298.75	569.75
6	hama dan penyakit	2313	2271.5	450	929.5
7	budidaya pertanian	2307.75	2404.89	3461.25	1759
8	hukum dan kriminal	704.5	1328.5	680	746.5
9	sumber daya manusia	705.25	1638.25	1032	549.25
10	iklim dan cuaca	1444.25	0	0	326.25
11	kesejahteraan dan kesehatan petani	852.75	1613.25	699	0
12	lingkungan dan kondisi lahan	207	5564.15	1373.75	100
13	manfaat produk pertanian	0.00	3967.75	164	419.25
14	bahaya produk pertanian	0.00	152.25	0	0
15	Agrowisata	0.00	116	0	410.25
Jumlah		47953.5	55197.28	36956.75	16027

Tabel 2 menunjukan jumlah keseluruhan volume berita pertanian yang terbit pada Bulan Agustus 2017. Berdasarkan volume berita Harian Jogja mempunyai

volume paling besar. Topik produk olahan komoditas pertanian memiliki ruang pemberitaan yang paling besar di Surat Kabar Kedaulatan Rakyat dan Tribun Jogja karena penempatan ruang untuk berita dapat menggunakan satu halaman penuh.

Tabel 3. Rata-rata volume berita pertanian

No.	Topik berita	Rata-rata volume berita edisi Agustus 2017 (cm/kolom)			
		Kedaulatan Rakyat	Harian Jogja	Tribun Jogja	Harian Bernas
1	pemasaran pertanian	191.61	296.95	369.67	270.65
2	kebijakan pemerintah	189.56	305.85	333.32	313.06
3	sarana dan prasarana pertanian	180.64	402.73	245.51	278.63
4	produksi pertanian	160.77	291.26	255.97	216.36
5	produk olahan komoditas pertanian	764.59	500.46	768.67	569.75
6	hama dan penyakit	154.20	206.50	150.00	185.90
7	budidaya pertanian	288.47	343.56	494.46	439.75
8	hukum dan kriminal	176.13	265.70	226.67	248.83
9	sumber daya manusia	176.31	204.78	344.00	183.08
10	iklim dan cuaca	206.32	0	0	326.25
11	kesejahteraan dan kesehatan petani	213.19	403.31	349.50	0.00
12	lingkungan dan kondisi lahan	207.00	618.24	686.88	100.00
13	manfaat produk pertanian	0.00	396.78	164.00	419.25
14	bahaya produk pertanian	0.00	152.25	0.00	0.00
15	Agrowisata	0.00	116.00	0.00	205.13
Jumlah		242.40	321.74	365.72	288.97

Tabel 3 jumlah rata-rata volume berita, menunjukkan bahwa tidak semua frekuensi kemunculan yang banyak diikuti dengan volume pemberitaan yang besar. Dalam penelitian menemukan frekuensi kemunculan berita sedikit tetapi volume pemberitaannya besar. Volume berita menunjukkan nilai dari masing-masing pemberitaan. Berita penting yang dianggap menarik bisa memperoleh volume besar.

Redaktur sebuah media memiliki kewenangan dalam menentukan besar ruangan/volume berita.

1. Volume berita kebijakan pemerintah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang pada Kedaulatan Rakyat rata-rata berada pada kategori sedang. Isi berita memuat sebanyak empat sampai sepuluh paragraf dengan maksimal dua kalimat setiap paragraf. Penggunaan sumber informasi untuk memuat materi rata-rata paling banyak dua narasumber. Pengutipan kalimat langsung di Kedaulatan rakyat paling sedikit satu kalimat. Gaya penulisan berita lugas, padat dan jelas. Walaupun volume pemberitaan masuk kategori sedang pokok-pokok berita tetap dimunculkan untuk memberikan kelengkapan informasi.

Seperti edisi 1 Agustus 2017 berjudul "*Pembatalan Peraturan KEMENDAG, Muluskan Produksi Beras Kualitas Premium*". Berita tersebut menuliskan dua narasumber dari pemerintah dalam hal ini Dinas Perdagangan dan Pangan di Kulonprogo. Keterangan yang digunakan menjelaskan tentang keputusan menteri untuk membatalkan harga eceran tertinggi beras premium yang dapat merugikan kelompok tani. Dijelaskan juga dalam berita terkait harga beras premium dengan kisaran Rp 11.000 sampai Rp 12.000 dapat menguntungkan.

Berita berjudul "*Petani Tetap Harus dilindungi, Impor Garam Jangan Terus Menerus*", Kedaulatan Rakyat edisi 2 Agustus 2017. Berita tersebut berkategori sedang dengan memuat sebanyak lima paragraf dengan maksimal tiga kalimat di setiap paragraph. Memuat keterangan dua narasumber dari pemerintah yang menjelaskan tentang antisipasi pemerintah pusat melalui wakil ketua DPR RI agar

tidak terus menerus melakukan impor garam. Kebijakan pemerintah pusat ini mengeluarkan peringatan agar setiap daerah memikirkan langkah antisipasi dan penggunaan masalah agar tidak terjadi peristiwa serupa. Dijelaskan pula oleh Direktur Jendral Perdagangan Luar Negeri bahwa impor merupakan kebutuhan mendesak yang sifatnya hanya sementara. Berita ini memberikan penjelasan untuk menyalurkan informasi dari pemerintah atas dasar antisipasi kepada setiap daerah untuk tidak bergantung pada garam impor. Kebijakan lain dilakukan pemerintah daerah dengan pemberitaan di Kedaulatan Rakyat dengan melakukan pembukaan saran dan prasarana untuk produksi garam.

Berbeda dengan hasil penelitian pada Harian Jogja, Tribun, dan Bernas yang memberikan ruang pemberitaan berada pada kategori besar. Hasil penelitian di Harian Jogja menunjukkan bahwa sebagian berita memberikan ruang yang luas untuk topik berita kebijakan pemerintah. Untuk kategori ini salah satunya paling banyak memuat 20 paragraf dengan maksimal tiga kalimat dan disertai foto. Seperti berita edisi 20 Agustus 2017 berjudul "*Ismiyadi: Memanen Hujan Membangun Dusun*", berita tentang kepala dusun yang membudidayakan tanaman di sekitar tempat tinggalnya. Penulisan keterangan langsung dari narasumber lebih panjang tentunya memuat lebih banyak ruang untuk menjelaskan keterangan narasumber. Meskipun gaya penulisan berita mengurai dengan pendeskripsian yang menceritakan tokoh. Harian Jogja menunjukkan kejelasan tentang pihak pemerintah secara detail dalam menjelaskan kebijakan-kebijakan pertanian.

Untuk Tribun Jogja materi berita kebijakan pertanian menunjukkan kategori besar. Materi berita ditulis sebanyak 8 sampai 17 paragraf dengan maksimal dua kalimat. Pemuatan sumber berita sebanyak tiga narasumber, namun untuk kutipan langsung dalam penulisan berita hanya satu paragraf untuk satu narasumber. Tribun Jogja memberikan infografis berupa gambar dengan materi pokok menyangkut pemberitaan. Seperti edisi Selasa, 22 Agustus 2017 berjudul "*Peternak Terpaksa Tanggung Utang Rp 2 M*", yang dilengkapi dengan infografis meskipun sederhana. Info tersebut dibuat untuk menyimpulkan pokok permasalahan yang dialami petani.

Berita kebijakan pemerintah pada surat kabar Bernas masuk dalam kategori besar. Seperti "*Bila Aturan Menteri Rugikan Petani*", judul berita edisi Rabu 9 Agustus 2017 memberi ruang yang luas untuk topik kebijakan pemerintah dengan menempatkan berita dan dilengkapi foto. Perhatian Harian Bernas terhadap berita kebijakan pemerintah lebih diprioritaskan meskipun dibandingkan dengan surat kabar lain frekuensi penerbitannya paling sedikit. Setidaknya dengan jumlah kemunculan paling sedikit diantara tiga surat kabar lainnya kontribusi pemberian ruang berita besar dapat memuat pemberitaan secara lebih lengkap.

2. Volume berita produk olahan komoditas pertanian

Volume ruang penempatan berita produk olahan komoditas pertanian keempat objek penelitian masuk dalam kategori besar. Pada Kedaulatan Rakyat topik tersebut sering muncul di halaman khusus Kulineria. Halaman kulineria merupakan rubrik khusus yang mengisi aneka sajian makanan restoran ternama di Yogyakarta. Dalam

penerbitan sampai menggunakan satu halaman penuh yang berisi berita ringan dengan tambahan foto-foto makanan untuk iklan sebuah restoran kepada pembaca.

Volume produk olahan komoditas pertanian pada Harian Jogja masuk di kategori besar hal ini sama dengan Kedaulatan Rakyat, konten berita dimuat pada halaman khusus dengan pembahasan lebih lebar dan panjang. Seperti edisi Senin 21 Agustus 2017 berjudul "*Produk Hewani, Susu Kental Manis Tetap Idola*" di rubrik ragam. Selain rubrik ragam, berita bertopik produk olahan komoditas pertanian juga berada di halaman entrepreneurship dan halaman *food* yang menampung berita tentang bisnis makanan. Seperti edisi Jumat 25 Agustus 2017, berjudul "*Bisnis Makanan, Mencicipi Manisnya Bisnis Selai*".

Berita-berita di halaman *food* terbit setiap Kamis, seperti edisi 31 Agustus 2017 berjudul "*Aneka Makanan, Meleleh di Mulut Daging Wahyu Dibanderol Rp 1 juta/kg*". Halaman tersebut memuat berita dengan ruang yang luas untuk membahas berita menarik terkait produk olahan komoditas pertanian. Edisi Kamis 24 Agustus 2017 berjudul "*Minuman Khas, Mau Ngopi? Jangan Ndeso di Sepan Barista*". Berita tersebut memberitakan produk olahan komoditas kopi dikemas dan dijual di kedai yang sekarang sedang marak dibuka oleh anak muda.

Topik produk olahan komoditas pertanian di Tribun Jogja juga ditempatkan di halaman khusus seperti rubrik *Culinary*. Halaman tersebut menampilkan sajian makanan khas restoran lengkap dengan foto-foto kuliner menarik sebagaimana dapat

dijumpai surat kabar Kedaulatan Rakyat. Seperti edisi Kamis 17 Agustus 2017 berjudul "*Ayam Goreng Bu Tini, Sajikan Beragam Menu Variasi dan Berkonsep Outdoor*". Berita tersebut menjelaskan detail tentang sajian makanan oleh restoran dan dikemas dengan desain menarik sehingga menggugah selera pembaca untuk mencoba makan di tempat kuliner tersebut.

Kedaulatan Rakyat, Harian Jogja, dan Tribun Jogja memberikan perhatian khusus pada sebuah produk olahan komoditas pertanian dalam bentuk kuliner. Tetapi berbeda bagi surat kabar Harian Bernas yang tidak menempatkan berita produk olahan komoditas pertanian di halaman khusus seperti tiga surat kabar lainnya. Meski hanya menerbitkan satu berita namun disertai dengan penempatan ruang untuk foto yang luas.

Hasil analisa menemukan hal menarik pada surat kabar Tribun Jogja yang membedakan antara surat kabar lain. Tribun Jogja menerima pemberitaan dari warga tapi bukan masuk dari bagian jurnalistik profesional atau disebut dengan *citijen journalism*. Seperti judul "*Mengolah Jantung Pisang Jadi Abon dan Isi Sumpia*", edisi Rabu 9 Agustus 2017 menampilkan berita hasil dari kiriman warga. Berita tersebut mengulas aktivitas warga mengolah jantung pisang menjadi abon untuk isi sumpia. Berita ini menarik untuk diberitakan karena produk olahan pisang berupa jantung dapat diolah menjadi produk sekunder.

Di era digitalisasi semua warga bisa menulis berita dan disebar di media sosial atau blogger milik pribadi. Perbedaan *citijen journalism* dengan jurnalisme profesional ada ditanggung jawab pekerja dalam menerbitkan sebuah berita. Jurnalisme profesional bekerja dibawah kode etik jurnalistik yang mengatur beragam aktivitas media. Maka dengan adanya citijen journalism yang dimuat oleh surat kabar Tribun Jogja sebagai upaya media mendukung secara positif untuk menerima kiriman berita menarik di masyarakat.

3. Volume berita pemasaran pertanian

Volume berita pemasaran pertanian di Harian Jogja, Tribun Jogja, dan Harian Bernas berada di kategori besar, sedangkan Kedaulatan Rakyat berada pada kategori sedang. Isi berita pertanian pada Kedaulatan Rakyat disampaikan dengan bahasa lugas. Pokok-pokok pembahasan berita secara keseluruhan dapat mendeskripsikan tentang pemasaran pertanian seperti saluran pemasaran, harga komoditi, stok kebutuhan dan ketersediaan komoditi. Berita edisi 3 Agustus 2017 berjudul "*Kran Impor dari Australia Dibuka, DIY Berharap dapat Pasokan Garam*" misalnya, memuat sebanyak tujuh paragraf dengan dua sampai tiga kalimat per paragraph disertai foto. Berita tersebut menerangkan bahwa ketersediaan garam sedikit langka maka untuk menutupi kebutuhan pasar perlu upaya impor.

Harian Jogja memberikan ruang besar dalam pemberitaan pemasaran pertanian. Informasi pemasaran pertanian seperti edisi 10 Agustus 2017 berjudul "*Polemik Perbesaran, Harga Beras Dikhawatirkan Naik*" yang menyoroti tentang

gejolak harga gabah dan beras akibat kebijakan pemerintah menaikkan harga. Berita tersebut memuat sebanyak 18 paragraf dengan dua sampai tiga kalimat setiap paragraf. Berdasarkan isi pemberitaan yang muncul Harian Jogja menyancumkan segala lengkap persoalan harga. Bagaimana penyerapan beras ke bulog dan keputusan instruksi presiden terkait harga beli lengkap diberitakan dalam topik pemasaran pertanian.

Tribun Jogja sama halnya dengan Harian Jogja yang memberi ruang besar untuk berita pemasaran pertanian. Pemuatan berita bisa mencapai 11 paragraf dengan penulisan dua sampai tiga kalimat per paragraf. Seperti berita edisi Senin 7 Agustus 2017 berjudul "*Slak Sleman Bidik Pasar Selandia Baru, Atasi Anjloknya Harga saat Panen Raya*". Persoalan pemasaran pertanian bukan sekedar bagaimana gejolak harga, permintaan, serta saluran pemasaran. Terdapat berita lain yang muncul seperti di Tribun Jogja yang mengatasi anjloknya harga dengan pengawetan terhadap produk pertanian. Dibandingkan tiga surat kabar lain, pada edisi Agustus 2017 Tribun Jogja dapat menunjukkan bahwa persoalan pemasaran bukan soal gejolak harga saja.

Pemberitaan di Harian Bernas masuk dalam kategori besar artinya informasi disampaikan secara lengkap topik pemasaran pertanian, meskipun frekuensi kemunculannya sedikit. Ruang pemuatan yang besar dapat dilihat penulisan berita yang rata-rata sebanyak 9 sampai 14 paragraf di setiap berita. Cara menuliskan pemberitaan pemasaran pertanian dengan mengungkapkan deskriptif yang ditulis

berdasarkan unsur 5W+1H saja. Tidak ditemukan konten kreatif dalam bentuk infografis sebagai pelengkap berita.

Gaya menuliskan berita pada judul dan isi lugas dan mudah dimengerti oleh pembaca. Karena menggunakan kata-kata yang ringan di setiap kalimat. Terdapat kata sinonim seperti 'fluktuasi', namun tidak menyulitkan pembaca untuk memahami arti kata tersebut. Seperti judul berita "*Petani Keluhkan Harga Cabai*" edisi Rabu 2 Agustus 2017, dengan penulisan kalimat yang mudah dipahami, isi berita sangat jelas menuliskan alasan petani mengeluhkan harga serta menerangkan waktu sejak kapan petani mengeluhkan harga, dan kisaran harga cabai yang dikeluhkan petani dengan bahasa yang ringan. Pokok-pokok yang dikeluhkan petani menunjukkan bahwa keberpihakan Bernas terhadap petani agar persoalan harga cabai dapat diketahui pembaca.

4. Volume berita sarana dan prasarana pertanian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang pada Kedaulatan Rakyat rata-rata berada pada kategori sedang. Konten berita disampaikan secara padat. Setiap berita ditulis sebanyak lima sampai sembilan paragraf dengan dua sampai empat kalimat per paragraf. Seperti edisi Selasa 1 Agustus 2017 berjudul "*Lima Pasar Tradisional Direvitalisasi*". sarana dan prasarana seperti pembangunan pasar di jelaskan secara detail bagaimana kondisi konstruksi bangunan, biaya pembangunan, sampai target pembangunan selesai. Pemberitaan juga memberikan kejelasan informasi sumber dana pembangunan dan target pasar yang akan direvitalisasi di waktu berikutnya.

Kedaulatan Rakyat juga tidak hanya sekali dalam memberitakan revitalisasi pasar seperti berita pada edisi Kamis 1 Agustus 2017 berjudul *“Pembangunan Pasar Baledono Dilanjutkan”* kembali muncul pada edisi berikutnya 2 Agustus 2017 berjudul *“Konstruksi Bangunan Dijamin Aman, Dewan Sidak Proyek Pasar Baledono”*. Berdasarkan pemberitaan ini Kedaulatan Rakyat ikut mengawasi proses pembangunan sebuah pasar melalui pemberitaan yang berlanjut terkait sarana dan prasarana.

Pemberitaan pada Tribun Jogja memberikan ruang besar tetapi, dalam penelitian menemukan beberapa isi berita hanya sekedar informasi dasar. Seperti berita edisi Senin 14 Agustus 2017 berjudul *“BUMDes Amarta Produksi 4 Ton Pupuk Organik/bulan”*. Berita tersebut memuat sebanyak delapan paragraf dengan dua sampai tiga kalimat per paragraf. Volume berita cenderung membesarkan foto dan judul yang tidak diimbangi dengan berita yang lebih lengkap. Isi berita menyampaikan bagaimana proses pembuatan pupuk, harga jual, jumlah produksi, sampai keuntungan.

Berbeda dengan berita edisi Selasa, 15 Agustus 2017 berjudul *“Kulonprogo Punya Lab Mini Kaster Bawang”*, isi berita menyampaikan tentang pembangunan laboratorium untuk bawang merah. Berita juga menjelaskan bagaimana fungsinya bagi petani, keuntungan apa yang didapat untuk memperlancar proses budidaya bawang, dan disampaikan berdasarkan program pemerintah untuk meningkatkan luasan lahan bawang merah. Berdasarkan berita yang muncul seperti edisi Senin 14

Agustus 2017 merupakan berita kiriman masyarakat atau *citizen journalism* yang menyebabkan penulisan berita hanya seperti informasi biasa. Meski demikian tidak ada berita lanjutan yang dikeluarkan Tribun Jogja selama edisi Agustus 2017 untuk meliput kembali dan menerbitkan berita pada topik yang sama dengan beda pembahasan.

Pemberitaan sarana dan prasarana di Harian Jogja sama halnya seperti di Kedaulatan Rakyat yang disampaikan secara padat dengan penulisan berita yang mudah dimengerti. Seperti berita di edisi Rabu 2 Agustus 2017 berjudul "Subsidi Solar, Nelayan Sandeng Pilih Jaminan Pasokan". Berita tersebut memuat sebanyak tujuh paragraf dengan dua sampai tiga kalimat per paragraf. Pemberitaan menyampaikan bagaimana persiapan nelayan menghadapi penghapusan subsidi solar oleh kementerian kelautan yang berpengaruh terhadap harga beli. Dalam pemberitaan juga diberitakan bagaimana data kapal yang ada di wilayah itu. Harian Jogja menyajikan berita dengan pokok pembahasan yang padat serta menyampaikan kalimat-kalimat yang penting sebagai sumber utama informasi bagi pembaca.

Surat kabar Harian Bernas kurang variatif dalam menyampaikan berita terkait sarana dan prasarana pertanian, tetapi informasi yang disampaikan tidak kalah penting. Dua berita menyinggung kelautan "*KKP Temukan Teknologi Tangkap Ikan*" dan "*Persoalan Cantrang Perlu Dialog*". Konten berita disampaikan sama seperti dengan Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja yang penyajian informasinya padat dan lengkap. Terbukti bahwa Harian Bernas dapat memberitakan teknologi tangkap ikan

yang pemberitaannya menjelaskan detail soal teknologi tersebut. Teknologi yang diberitakan juga menyampaikan persoalan bagaimana cara menggunakan, ukuran alat tangkap ikan, hingga harga untuk membuat alat tangkap.

5. Volume berita topik berita produksi pertanian

Volume berita produksi pertanian masuk dalam kategori besar dengan beragam variasi berita seperti jaminan keamanan pangan di musim kemarau, produksi padi yang selalu surplus, sampai rusaknya beras rakyat sejahtera. Berita yang menunjukkan kategori besar salah satunya edisi Jumat, 11 Agustus 2017 berjudul "*Daun Tembakau Luar Daerah Bikin Gelisah Petani*". Berita tersebut memuat sebanyak delapan paragraf dengan dua sampai tiga kalimat per paragraf. Berita tersebut menginformasikan kegiatan petani yang mulai memetik daun tembakau dipertengahan Agustus untuk bahan baku pembuatan rokok. Tetapi kekhawatiran petani muncul ketika ada pesaing daun tembakau dari luar daerah dan disebutkan pula berapa kisaran harga jual. Dalam pemberitaan untuk produksi pertanian Kedaulatan Rakyat cenderung variatif dan tidak menonjol pada berita tertentu.

Harian Jogja juga variatif dalam menyajikan berita produksi pertanian yang dikatakan dapat memenuhi kebutuhan pembaca. Namun ada perbedaan pada berita yang ditemukan selama penelitian yakni adanya infografis yang membantu pembaca menemukan poin data-data yang disajikan dalam berita. Salah satunya pada edisi Senin, 28 Agustus 2017 yang memuat pemberitaan berjudul "*Budidaya Perikanan,*

Pemkab Andalkan Pokmaswas", penulisan berita dilengkapi dengan infografis berupa jumlah konsumsi iklan dari tahun ke tahun.

6. Volume berita hama dan penyakit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang pada Kedaulatan Rakyat, Harian Jogja, Tribun Jogja, dan Bernas berada pada kategori sedang. Pada edisi Agustus 2017 topik berita hama dan penyakit kurang diprioritaskan oleh empat surat kabar objek penelitian karena frekuensi pemberitaan yang mulai menurun dibandingkan topik lain. Kedaulatan Rakyat dalam setiap berita memuat tulisan rata-rata dua sampai sembilan paragraf dengan maksimal dua kalimat. Konten berita dimuat dengan penulisan yang padat, singkat, dan gaya bahasa yang mudah dimengerti pembaca. Seperti edisi 25 Agustus 2017 berjudul "*Diwaspadai Brucellosis Hewan Kurban*", berita tersebut memuat dua paragraf dengan penulisan berita yang singkat. Keterangan langsung dari narasumber hanya gambaran umum tentang Brucellosis yang ditulis secara singkat. Sedikit berbeda dengan berita yang mencapai sembilan paragraf berjudul "*Hewan Kurban di kirim ke JABODETABEK, Petugas Temukan Kambing Idap Scabies*" edisi 25 Agustus 2017. Berita tersebut memuat dua narasumber dari pemerintah yang kutipan langsung dituliskan sebanyak empat kali walaupun pendek. Dalam kategori sedang untuk berita hama dan penyakit, berdasarkan berita Kedaulatan menuliskan secara ringkas langkah-langkah mengantisipasi.

Hampir sama dengan Harian Jogja untuk pemuatan berita hama dan penyakit, penulisan berita rata-rata tiga sampai delapan paragraf dengan dua kalimat setiap paragraf. Sumber informasi yang digunakan rata-rata dua narasumber. Perbedaan yang ada di Harian Jogja terletak pada infografis untuk meringkas tulisan mengenai ciri-ciri ternak yang terkena penyakit. Inforgrafik berfungsi sebagai peta untuk membaca data yang sajikan surat kabar. Dengan adanya infografis pembaca dapat menyimpulkan gejala yang dialami hewan ternak.

Sajian berita hama dan penyakit di Tribun Jogja kurang bervariasi. Penulisan berita sangat padat dengan memuat paling banyak tujuh paragraf dengan kalimat yang pendek. Sumber informasi yang digunakan paling banyak tiga narasumber dengan penulisan keterangan yang sangat ringkas. Hal ini menunjukkan dalam kurun waktu bulan Agustus 2017 Tribun Jogja kurang memberikan perhatian pada topik berita hama dan penyakit. Begitu juga dengan Harian Bernas, Penulisan berita paling banyak delapan paragraf dengan dua kalimat. Penggunaan sumber informasi sebanyak satu narasumber.

7. Volume berita budidaya pertanian

Volume berita budidaya pertanian dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang pada Kedaulatan Rakyat, Harian Jogja, Tribun Jogja, dan Harian Bernas berada pada kategori besar. Kedaulatan Rakyat memiliki halaman khusus yaitu Rubrik Kandha Raharja yang terbit setiap hari Rabu dengan isi berita mengenai pertanian. Diantaranya topik budidaya seperti edisi Rabu 23 Agustus 2017 dimuat berita

berjudul "*Toman, Ikan Hias Unik Biasa Dikonsumsi*" dan "*Menggemukan Sapi dengan Pakan Berimbang*". Kedua judul berita tersebut ditulis secara mendalam tentang proses penggemukan sapi dengan memberikan pakan secara berimbang. Kemudian sebuah ikan hias unik dapat dikonsumsi oleh masyarakat dijelaskan juga dalam pemberitaan di Kedaulatan Rakyat pada proses produksinya dan perawatan.

Pada halaman umum Kedaulatan Rakyat menuliskan berita terkait budidaya pertanian tetapi tidak detail seperti di rubrik Kandha Raharja. Seperti edisi 1 Agustus 2017 berjudul "*Kurangi Ketergantungan dari Daerah Luar, Hidupkan Produksi Garam di Samas*". Berita tersebut menyajikan informasi terkait budidaya garam. Namun hanya memuat konten perintah dari kinerja pemerintah dan sedikit sekali menjelaskan bagaimana proses produksi. Karena berita ini hanya menginformasikan persiapan-persiapan budidaya pertanian.

Konten berita di Harian Jogja sangat menarik dalam penyajian berita budidaya pertanian yang tidak sekedar mengungkapkan dengan tulisan dari hasil keterangan narasumber. Meskipun tidak dimuat dalam halaman khusus tetapi ada sajian infografis dari sumber dinas-dinas pemerintah terkait target produksi dan jumlah konsumsi yang dibutuhkan. Sehingga budidaya pertanian dapat mentarget berapa jumlah produksi yang dibutuhkan. Seperti berita edisi 28 Agustus 2017 berjudul "*Budidaya Perikanan Pemkab Andalkan Pokmaswas*", berita tersebut melengkapi infografis terkait kebutuhan ikan dari tahun ke tahun.

Tribun Jogja tidak memiliki halaman khusus untuk berita pertanian, meski demikian ruang penyajian berita luas. Bahkan desain tulisan mengambil kutipan-kutipan kalimat menarik dari keterangan narasumber terkait budidaya pertanian. Seperti edisi 11 Agustus 2017 berjudul "*Kawasan Selatan Makin Menggeliat, Kebun Pisang Plasma Nutfah disajikan Plaza Holtikultura*". Penulisan berita ini memuat soal kendala lahan untuk proses budidaya. Berita lain juga mencantumkan perkembangan potensi laut selatan untuk budidaya ikan. Seperti budidaya ikan Kerapu secara detail Tribun Jogja menyajikan bagaimana proses pembuatan kolam hingga proses panen.

Sajian berita budidaya pertanian di Harian Bernas tidak ditemukan infografis. Konten berita hanya memuat tulisan biasa disertai foto sebagai pelengkap. Ruang pemuatan berita luas menjelaskan proses budidaya dan jenis tanaman dibudidayakan. Seperti edisi 15 Agustus 2017, berjudul "*Plasma Pisang Reidentifikasi Koleksi Kuliver*" yang menjelaskan metode penanam agar tumbuh optimal. Namun pemberitaan ini hanya disampaikan secara umum untuk menginformasikan kepada pembaca.



Gambar 4. Sajian infografis pada Harian Jogja

8. Volume berita hukum dan kriminal

Volume berita hukum dan kriminal terhadap pertanian masuk dalam kategori sedang untuk Kedaulatan Rakyat dan kategori besar untuk Harian Jogja, Tribun jogja, serta Harian Bernas. Kedaulatan Rakyat memuat tulisan sebanyak tiga sampai enam paragraf. Penyampaian berita ditulis secara padat dan jelas. Untuk berita terkait hukum mencantumkan keterangan narasumber terkait pasal-pasal yang berlaku untuk penyelesaian dengan proses hukum. Penulisan nama tersangka terkait kasus pencurian juga ditulis initial.

Tribun Jogja memberikan informasi lengkap dengan menyajikan bukti-bukti terkait. Berita juga memuat peraturan kementerian yang dilanggar. Pihak kepolisian sebagai narasumber untuk penulisan berita sebagai kejelasan tentang hukum. Harian Jogja memberikan penyajian yang sama seperti Tribun dan Kedaulatan Rakyat

penulisan berita hukum dan kriminal juga dilengkapi dengan pasal-pasal yang menjerat pelaku. Kronologi kejadian juga dituangkan dalam surat kabar ini. Harian Bernas kurang luas dalam menjabarkan peristiwa terkait hukum dan kriminal. Bahkan keterangan polisi masih sementara dan masih dalam proses pengembangan. Berdasarkan pemberitaan yang muncul keempat surat kabar ini menggunakan initial saat menuliskan nama tersangka kecuali untuk kasus besar seperti kasus ‘Bos beras Maknyus’.

9. Volume berita sumber daya manusia

Volume berita sumber daya manusia Tribun Jogja memberikan volume yang besar. Berbeda dengan tiga koran lain yang memberikan volume dalam kategori sedang. Tribun Jogja memberikan ruang yang besar untuk topik sumber daya manusia dengan memuat materi hasil riset seorang mahasiswa. Menjelaskan tentang produk pertanian yang kaya manfaat bagi tubuh manusia. Tribun Jogja juga menampilkan berita kegiatan petani dalam mengolah limbah jamur. Proses pengolahan juga disejelaskan secara ringkas dalam berita ini.

Kedaulatan Rakyat memuat materi berita dengan penulisan yang padat. Konten berita terkait prospek kerja pendidikan yang masih menjanjikan disajikan surat kabar ini dengan memberikan pemberitaan dunia kerja untuk lulusan pertanian. Berita penelitian seorang dosen terhadap suatu komoditi juga diberitakan untuk meninformasikan keunggulan dari sebuah produk pertanian.

Sajian berita sumber daya manusia di Harian Jogja tidak disajikan secara lengkap bahkan tidak didukung dengan infografis seperti berita lain. Sama dengan Bernas, sajian berita sumber daya manusia tidak disajikan secara menarik dan hanya sebagai informasi umum terhadap penemuan atau hasil penelitian dosen maupun mahasiswa.

10. Volume berita iklim dan cuaca

Topik berita iklim dan cuaca tidak muncul di Harian Jogja dan Tribun Jogja. Kedaulatan Rakyat memberikan volume dalam kategori sedang dan Harian Bernas memberikan kategori besar. Berita di Kedaulatan Rakyat lebih bervariasi dan penyajian berita juga memberitakan kekhawatiran petani tembakau jika terjadi kegagalan panen akibat iklim dan cuaca yang tidak menentu. Pemberitaan juga menuliskan berita agar petani berani melakukan 'gambling' untuk budidaya tembakau. Nelayan juga menjadi sorotan pemberitaan yang menyebabkan kegagalan panen ikan akibat gelombang tinggi. Pemberitaan di Harian Bernas juga menceritakan ratusan ikan yang mati akibat perubahan iklim, kerugian juta disebutkan dalam berita tetapi kurang bervariasi sehingga tidak dapat melihat persoalan lain yang terjadi akibat perubahan iklim dan cuaca.

11. Volume berita kesejahteraan dan kesehatan petani

Volume berita kesejahteraan dan kesehatan petani di Harian Jogja berada di kategori besar dengan pemberitaannya menyangkut program pemerintah yang menjerat utang para peternak. Seperti judul berita "*Program Peternakan, 30 Peternak Terjerat*

Utang” edisi Selasa 22 Agustus 2017. Berita lain terkait keselamatan jiwa petani seperti judul berita *“Peluru Nyasar, Salah Tembak Petani Tewas”* edisi Rabu 9 Agustus 2017. Lahan persawahan yang kerap menjadi arena latihan militer dapat menyebabkan petani menjadi korban akibat peluru nyasar. Konten berita ini bersifat informatif kepada pembaca agar tidak terulang lagi pada kejadian yang sama. Dalam penulisan berita diulas dengan gaya bahasa yang lugas, kontennya lengkap, dan mudah dipahami.

Sajian berita di Tribun Jogja kurang bervariasi hanya menampilkan dua berita yang satu diantaranya berjudul *“Berharap Harga Jual Bagus, Petani Berharap Harga Tembakau Stabil”*, edisi Rabu 23 Agustus 2017. Begitu juga dengan Kedaulatan Rakyat hanya menampilkan dua berita salah satunya *“Kapal Nelayan Terbalik, 2 ABK Selamat”* edisi Kamis 24 Agustus 2017. Bagi Harian Bernas berita dengan topik ini tidak diprioritaskan karena tidak adanya pemberitaan.

12. Volume berita lingkungan dan kondisi lahan

Berita lingkungan dan kondisi lahan di Kedaulatan Rakyat dan Harian Bernas berkategori sedang. Kedaulatan Rakyat untuk topik ini kurang bervariasi dan hanya menyajikan kegiatan pedagang di pasar yang melakukan gotong royong membersihkan lingkungan pasar. Sama dengan Harian Bernas yang kurang bervariasi dalam menampilkan berita ini. Seperti judul berita *“Terumbu Karang Labuan Bajo Rusak”* edisi Selasa 15 Agustus 2017. Terkait terumbu karang juga tidak dijelaskan akibat dari kerusakan secara detail dan penulisan berita tidak lengkap sehingga tidak

dapat mengetahui gambaran secara jelas kerusakan terumbu karang. Jika pemberitaan ini dikembangkan dalam berita lain di edisi-edisi berikutnya akan menarik perhatian pembaca sekaligus memberikan edukasi untuk saling menjaga ekosistem lingkungan bawah laut.

Tribun Jogja juga kurang variatif dalam menyajikan berita lingkungan dan kondisi lahan. Namun ruang untuk penempatan berita ini lebih besar dan lengkap. Kebakaran hutan yang terjadi di Bantul di sajikan di halaman pertama tidak headline. Dijelaskan juga dalam berita bahwa kebakaran yang terjadi bukan karena cuaca. Sangat berbeda yang terlihat dari hasil analisa di Harian Jogja untuk menyajikan berita lingkungan dan kondisi lahan dengan meletakkan di halaman khusus. Penjelasan berita di surat kabar ini sangat detail seperti judul "*Kekayaan Hayati yang Semakin Tergerus*" edisi Selasa 15 Agustus 2017. Dengan tema yang sama seperti yang diterbitkan Harian Bernas tetapi memiliki penyajian yang berbeda. Harian Jogja lebih memperhatikan kerusakan terumbu karang dengan menyajikan data-data melalui infografis. Infografis mendukung penjelasan terkait kondisi terumbu karang saat ini dan bahkan menampilkan kerusakan alam bawah laut akibat ulah tangan manusia.

13. Volume berita manfaat produk pertanian

Berita manfaat produk pertanian masuk dalam kategori besar. Selama Agustus 2017 Harian Jogja paling banyak menyajikan berita yang diletakkan pada halaman khusus di rubrik herbal dan Ragam sehingga penempatan ruang lebih luas. Dari

keseluruhan berita yang terbit membahas tentang khasiat produk pertanian seperti jus alpokat, teh hitam, sampai jeruk lemon melalui bukti penelitian. Materi yang disampaikan juga lebih lengkap dengan gaya penulisan ringan, padat, menarik, dan menambah wawasan bagi pembaca. Seperti "*Manfaat Buah, Lawan Kolesterol Jahat dengan Avokad*" edisi Senin 7 Agustus 2017. Dalam rubrik herbal yang disajikan Harian Jogja pembaca dapat menemukan berita tentang tips kesehatan sampai manfaat produk pertanian bagi kesehatan.

Berbeda dengan Tribun Jogja dan Bernas masing-masing hanya menyajikan satu berita dan tidak masuk dalam halaman khusus seperti Harian Jogja. Tribun Jogja berjudul "*Daun Kelor bisa Obati Sakit Mata, Tematik, dan Diabetes*" edisi Senin 7 Agustus 2017. Kandungan vitamin dalam daun kelor sebagai pemberitaan menarik bagi Tribun Jogja untuk diinformasikan kepada pembaca. Penulisan berita berkembang pada proses menggunakan daun kelor sebagai obat herbal. Bernas juga memasukan data-data dari lembaga pemerintah terkait untuk menjelaskan manfaat produk pertanian secara lebih biologis, seperti judul "*Telur Cegah Penyakit Jantung*" edisi Selasa 22 Agustus 2017.

14. Volume berita bahaya produk pertanian

Harian Jogja memberikan perhatian penting kepada masyarakat dengan menerbitkan satu berita terkait bahaya produk pertanian. Pemberitaan ini masuk dalam kategori sedang dengan judul "*Hasil Penelitian, Waspada! Garam Tingkatkan Resiko Penyakit Jantung*" edisi Senin 7 Agustus 2017. Surat kabar ini

menyajikan berita bahaya produk garam yang dapat meningkatkan resiko penyakit jantung. Berita ini masuk dalam halaman khusus di rubrik herbal yang memberikan sajian berita terkait obat-obatan alami dan bahaya suatu produk. Dalam pemberitaan juga diterangkan usia seseorang yang mudah terjangkit penyakit jantung akibat mengkonsumsi garam.

Harian Jogja memberi informasi yang berbeda kepada pembaca dengan memanfaatkan waktu yang bersamaan pada isu hangat terkait komoditas garam. Berita seperti ini membuktikan bahwa perhatian Harian Jogja tidak hanya fokus pada kegiatan impor garam akibat kelangkaan. Tetapi menggunakan fungsi edukasi yang memberikan wawasan tambahan bahwa produk pertanian juga berbahaya bagi kesehatan.

15. Volume berita agrowisata

Sepanjang Agustus 2017, hanya dua surat kabar yang memberitakan topik agrowisata yakni Harian Jogja dan Bernas. Volume pemberitaan masuk dalam kategori sedang. Isi berita di Harian Jogja menuliskan sebanyak 6 paragraf pada judul "*Objek Wisata, Kebun Pisang Nutfah Menuju Agrowisata*" edisi Jumat 11 Agustus 2017. Penulisan berita lugas dengan memberikan penjelasan atas kekurangan lahan untuk membuat tempat wisata ini.

Harian Bernas menerbitkan dua berita terkait hutan bakau yang berkembang menjadi tempat wisata alam. Merespon kegemaran masyarakat berekreasi ke destinasi

alam di manfaatkan pemerintah dengan mengembangkan wisata mangrove. Bernas menerbitkan berita dengan judul "*Menata Bakau Jadi Destinasi Wisata*" edisi Jumat 4 Agustus 2017. Kemudian diikuti berita selanjutnya berjudul "*Wisata Bakau Butuh Dana Rp 16 Miliar*" pada edisi Jumat 11 Agustus 2017. Bernas memberikan deskripsi jumlah dana yang dibutuhkan untuk pembangunan wisata alam ini lengkap dengan fasilitas.

D. Bentuk Penyajian Berita

Penerbitan berita setiap hari memiliki cara yang berbeda bentuk penyajiannya. Sifat berita untuk segera disampaikan oleh pembaca dapat ditulis dalam bentuk berita langsung. Sebaliknya sifat berita tidak segera diketahui khalayak tapi menarik serta dapat menghibur pembaca dapat ditulis dalam bentuk *feature* atau berita ringan. Begitu juga dengan berita foto yang menggiring pembaca untuk berimajinasi setelah melihat gambar. Pesan dalam sebuah foto dapat mengutarakan pemikiran pembaca untuk menilai sebuah berita atas peristiwa melalui foto. Berikut ini tabel 3. menunjukkan jumlah penyajian berita yang digunakan keempat media pada Agustus 2017.

Tabel 4. Jumlah bentuk penyajian berita pertanian

No.	Surat kabar	Berita langsung (<i>Straight news</i>)	Berita Ringan (<i>Soft News</i>)	<i>Feature</i>	Foto
1	Kedaulatan Rakyat	164	8	6	11
2	Harian Jogja	122	17	8	11
3	Tribun Jogja	69	10	5	8
4	Harian Bernas	44	3	5	6

1. Berita langsung

Hasil penelitian di empat surat kabar banyak menemukan tulisan dalam bentuk berita langsung. Artinya berita yang terjadi hari ini akan dimuat pada hari selanjutnya. Berita bersifat menginformasikan kepada pembaca tentang pertanian di segala topik berita yang muncul serta mendeskripsikan kepada khalayak yang memenuhi unsur berita 5W + 1H. Sedikit sekali pemberitaan menuliskan berita dalam bentuk berita feature. Hal ini menunjukkan berita pertanian di surat kabar memiliki sifat untuk segera diketahui oleh pembaca.

2. Berita ringan

Bentuk penyajian berita ringan banyak ditulis media untuk halaman khusus seperti rubrik kulineria di Kedaulatan Rakyat, rubrik food di Harian Jogja, rubrik culinary guide di Tribun Jogja, dan halaman umum yang membahas persolan khasiat komoditas pertanian seperti di Harian Bernas. Berita ringan dibuat untuk menulis berita yang sifatnya tidak segera diterbitkan. Memiliki nilai berita menarik, namun bisa ditunda hingga dua atau tiga hari dan bukan terkait peristiwa yang tiba-tiba terjadi.

3. Feature

Feature terbagi dalam dua teknik penulisan yakni feature berita dan feature human interest. "*Membuat Abon dari Jantung Pisang*", Kedaulatan Rakyat edisi Rabu 9 Agustus 2017 merupakan feature berita. Wartawan bercerita tentang produk olahan komoditas pertanian yang terbuat dari jantung pisang. Berita tersebut memiliki fungsi

informasi bagi masyarakat bahwa jantung pisang itu dapat diolah menjadi abon. Berita ini masuk dalam kategori feature berita yang memiliki ikatan dengan akurasi waktu. "*Kopi: Hasil Panen Turun Harga Naik*", judul di Harian Bernas edisi Kamis 3 Agustus 2017 merupakan feture berita yang memiliki nilai aktual dan menarik serta berpengaruh dengan waktu.

"Sudiman Imam Suyuti, Menanam Misi Mulia Dalam Bulir Padi", Harian Jogja edisi Minggu 6 Agustus 2017 merupakan feature human interest menceritakan tokoh Sudiman. Berita tersebut tidak cepat lekang oleh unsur waktu dan dapat di tunda. Sudiman memiliki kisah menarik sebagai perhatian warga bersama untuk menanam bulir padi. "*Tekad Deni Mengangkat Kehidupan Petani Kopi*", Tribun Jogja edisi Minggu 6 Agustus 2017, merupakan feature human interest. Kisah Deni yang mengangkat kehidupan petani kopi dengan berjualan kopi keliling menggunakan gerobak dapat memberikan inspirasi bahwa semangat anak muda perlu diapresiasi. Berita ini tidak memiliki aktualitas ketat tapi menarik untuk disampaikan kepada pembaca tentang sosok Deni yang berjualan kopi keliling.

4. Foto

Berita dalam bentuk foto adalah penyampaian pesan secara visual melalui gambar untuk melengkapi berita tulis atau berdiri sendiri. Berita pertanian dibuat dalam bentuk foto akan memberi gambaran secara detil kondisi pertanian. Berita foto berdiri sendiri ini memiliki tujuan visual untuk menginformasikan kepada pembaca tentang peristiwa di lapangan dari objek foto. Berita foto yang berdiri sendiri diberi

keterangan atau caption sebagai pelengkap untuk mengarahkan pembaca tentang maksud foto.

Foto dalam ranah jurnalistik tidak sekedar memotret objek melalui bidikan kamera melainkan menceritakan informasi. Seperti foto pada Kedaulatan Rakyat edisi Selasa 1 Agustus 2017, menceritakan aktivitas petani memanen garam di Indramayu Jawa Barat dengan diberi keterangan bahwa harga garam masih tinggi di kisaran Rp 3500/kg. Foto berita kebakaran lahan di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan dimuat Harian Jogja, Jumat 18 Agustus 2017. Dalam gambar menampilkan seorang anak mengabadikan kebakaran hutan dengan ponselnya. Kondisi ini mewakili keadaan lahan di wilayah tersebut yang terbakar akibat ulah orang tak bertanggung jawab. Contoh berita foto edisi Selasa dan Jumat merupakan foto yang berdiri sendiri tanpa mendampingi berita tulis.

E. Sumber Informasi Berita

Menulis berita memerlukan sebuah sumber informasi dari orang yang mewakili lembaga untuk memberikan keterangan terkait peristiwa. Sumber informasi harus jelas agar tulisan berita dapat diterima publik ketika dibaca. Menuliskan keterangan dari sumber informasi harus menyebutkan nama. Anonim (tanpa nama) dalam sebuah berita akan menimbulkan ketidakjelasan tentang siapa dan memiliki kepentingan apa seseorang menyampaikan keterangan. Menurut Judhita (2013) penulisan berita harus menyebutkan nama atau asal, hal ini penting untuk

menentukan kualitas tulisan karena ada kejelasan siapa dan apa dalam memberitakan keterangan untuk menuliskan berita.

Tabel 5. Jumlah penggunaan sumber informasi dalam menulis berita

No	Jenis Narasumber	Kedaulatan Rakyat	Harian Jogja	Tribun Jogja	Harian Bernas
1	Pemerintah	87	58	39	35
2	Non pemerintah	68	50	32	14
3	Gabungan	34	34	20	9
4	Agregasi	0	17	0	0
	Jumlah	189	159	92	58

Sumber informasi yang digunakan menulis berita dalam empat objek penelitian terdapat tiga kategori yaitu pemerintah, non pemerintah, dan gabungan keduanya (tabel 5). Penggunaan sumber informasi akurat dan tidak ditemukan sumber anonim dalam berita. Akurasi narasumber dalam penulisan berita diketahui dari tidak adanya narasumber tanpa nama di berita pertanian. Meski demikian dalam penelitian menemukan berita yang ditulis mengambil dari media massa lain. Hal ini disebut dengan agregasi. Agregasi adalah bentuk kerjasama sebuah media massa dengan media massa lain untuk menggunakan konten berita atau foto.

1. Sumber Informasi Pemerintah

Sumber informasi dari pemerintah paling banyak digunakan sebagai narasumber oleh empat surat kabar. Terkait berita pertanian pemerintah memiliki kewenangan dalam menyampaikan informasi penting dan ditulis oleh media. Informasi penting dari pemerintah diantaranya seperti kebijakan terhadap impor garam untuk memenuhi kebutuhan pasar. Banyaknya penggunaan narasumber dari

pihak pemerintah memungkinkan karena topik berita kebijakan pemerintah terkait persoalan impor garam dan sarana prasarana dalam menetapkan kebijakan baru. Penetapan kebijakan pemerintah juga berdasarkan kondisi yang berguna untuk menstabilkan harga komoditas, pasokan barang, sampai persiapan dalam produksi.

Kedaulatan Rakyat paling dominan menggunakan narasumber dari pemerintah. Misal edisi 3 Agustus 2017 dengan judul "*Kran Impor dari Australia di Buka, DIY Berharap dapat Pasokan Garam*". Surat kabar tersebut hanya menggunakan narasumber dari pemerintah untuk menuliskan berita terkait impor garam. Dalam hal ini pemerintah memiliki hak memberikan informasi bahwa garam akan diimpor dari Australia dengan harapan wilayah DIY mendapat pasokan garam. Begitu juga dengan Harian Jogja tentang komoditas garam yang menggunakan sumber informasi pemerintah dalam menuliskan berita.

Harian Jogja edisi 9 Agustus 2017 dengan judul "*Garam Langka, Perluasan Lahan Solusi Tepat*". Untuk mengatasi kelangkaan garam di Indonesia pemerintah mempunyai strategi untuk mengupayakan agar kelangkaan garam tidak terjadi lagi di waktu mendatang. Kebijakan ini tentunya menjadi strategi untuk waktu yang sama agar garam di pasaran dapat terpenuhi dengan harga jual terjangkau.

Pemerintah di tingkat Provinsi DIY misalnya seperti pemberitaan Bernas edisi Kamis, 10 Agustus 2017 dengan judul "*DIY Petakan Titik Produksi Garam*". Berita tersebut hanya menggunakan sumber informasi dari pemerintah untuk menyampaikan kebijakan pemerintah terhadap kelangkaan komoditas garam di wilayah DIY. Solusi awal untuk mengatasi kelangkaan garam selain menunggu datangnya impor

pemerintah akan melakukan pemetaan wilayah untuk tempat produksi garam. Upaya pemetaan wilayah produksi garam juga diberitakan oleh Tribun Jogja edisi 12 Agustus 2017 berjudul "*Perluas Produksi Garam di Pantai Sepanjang*".

2. Sumber Informasi Non Pemerintah

Sumber informasi non pemerintah merupakan penulisan berita yang menggunakan narasumber selain pejabat pemerintah. Narasumber yang dimaksud seperti nelayan, peternak, pedagang di pasar, anggota gapktan, hingga para ahli bidang pertanian bukan pegawai negeri. Sumber informasi non pemerintah digunakan untuk menulis berita dengan melihat keadaan dari bawah di sektor pertanian mulai budidaya hingga pemasaran. Penulisan berita dengan narasumber ini memiliki makna kedekatan dengan pelaku di sektor pertanian. Tentunya aspirasi petani perlu disampaikan kepada pemerintah yang memegang kewenangan atas peraturan dan putusan terkait pertanian.

"Bila Aturan Menteri Merugikan Petani", judul berita Bernas edisi Rabu 9 Agustus 2017. Berita tersebut menggunakan sumber informasi non pemerintah menyampaikan aspirasi kepada pemerintah bahwa tidak semua kebijakan kementerian dapat diterima oleh petani. Aspirasi dan kritikan muncul ketika peraturan yang dibuat tidak menguntungkan para petani. Sudut pandang penulisan berita dengan sumber non pemerintah ini menunjukkan bahwa keluhan petani perlu disampaikan agar didengar pemerintah untuk segera ditemukan solusi terbaik.

Sumber non pemerintah dari lembaga institusi seperti yang dimuat Tribun Jogja edisi Sabtu 26 Agustus 2017 berjudul "*Riset Mahasiswa UGM pada Bahan Pangan Tradisional, Bekatul Bisa Turunkan Kadar Kolesterol*". Berita tersebut secara tidak langsung memiliki peran untuk menguntungkan bagi petani. Bekatul hasil penggilingan gabah dapat diolah menjadi makanan menyehatkan untuk menurunkan kadar kolesterol. Hasil riset mahasiswa itu membantu menaikkan harga jual bekatul.

"*Tingginya Biaya Produksi Padi di Tanah Air*", judul berita di Harian Jogja edisi Rabu 2 Agustus 2017. Sumber berita non pemerintah ini mengangkat persoalan biaya produksi padi yang tinggi. Biaya produksi memang terkadang tidak sesuai dengan keuntungan petani dari hasil penjualan padi. Bahkan biaya produksi tinggi menyulitkan petani untuk melakukan produksi ulang di musim tanam selanjutnya.

Berita dengan sumber non pemerintah juga diberitakan Kedaulatan Rakyat edisi Sabtu 5 Agustus 2017 berjudul "*Akibat Gelombang Pasang, Nelayan Gagal Panen Tongkol*". Iklim dan cuaca adalah tantangan bagi nelayan di pesisir selatan untuk melaut. Kondisi alam buruk mempengaruhi hasil tangkapan nelayan yang berimbas pada penjualan ikan. Melalui pemberitaan tersebut diharapkan ada solusi buat petani dari kalangan pemerintah atau non pemerintah dengan membuka lapangan pekerjaan alternatif buat para nelayan.

3. Sumber Informasi Gabungan (Pemerintah dan Non Pemerintah)

Sumber informasi gabungan antar pemerintah dengan non pemerintah. Media memberikan ruang kepada petani selaku non pemerintah untuk menghimpun beragam keluhan, pernyataan, serta pendapat mengenai kondisi pertanian di lapangan. Kemudian sisi pemerintah memberikan solusi dan menindaklanjuti kebijakan terkait dengan pembangunan pertanian sesuai harapan petani. Sumber informasi ini membuat tulisan mempunyai beragam keterangan lengkap sehingga semua pihak yang terkait mendapat pemahaman menghadapi isu-isu pertanian.

"Nelayan Sandeng Minta Sediakan SPBK" Kedaulatan Rakyat Kamis 3 Agustus 2017, memuat berita dengan narasumber gabungan. Berita tersebut memberikan dua sisi keterangan di sebuah tulisan, yakni keterangan dari nelayan yang membutuhkan SPBK dan pemerintah selaku pemangku kewenangan memberikan kebijakan atas permintaan sarana. Berita tersebut dapat memberikan jawaban atas harapan nelayan dengan tindaklanjut pemerintah untuk mengadakan SPBK.

Harian Jogja edisi Rabu 9 Agustus 2017, berjudul *"Inovasi Pertanian, Irigasi Kabut Bikin Bawang Merah Kian Bersemi di Lahan Pasir"*. Inovasi teknologi pertanian yang membantu petani ini dalam berita menggunakan gabungan narasumber. Teknologi irigasi kabut memiliki keuntungan bagi petani untuk pengairan lahan bawang merah. Di sisi lain sumber informasi pemerintah telah memberi sarana berupa teknologi mendukung untuk budidaya bawang merah di lahan pasir.

"Parmiyatun Sempat Takut Beli Garam", Tribun Jogja Sabtu 19 Agustus 2017. Berita menggunakan narasumber gabungan ini menyampaikan pernyataan seorang pembeli yang takut adanya campuran kaca di garam. Peristiwa kelangkaan garam di wilayah DIY membuat pembeli berpikir negatif atas ulah tidak bertanggung jawab yang memberikan isu adanya campuran kaca menyerupai garam. Untuk menghentikan kekhawatiran pedagang berita meminta kepada pemerintah mengeluarkan pernyataan yang meyakinkan pembeli bahwa garam di pasaran aman untuk dikonsumsi.

"Persoalan Cantrang Perlu Dialog", Bernas edisi Senin 14 Agustus 2017. Judul berita tersebut menggunakan gabungan narasumber dari sisi nelayan dan pemerintah. Peraturan menteri kelautan terhadap larangan penggunaan cantrang membebani para nelayan untuk menangkap ikan. Cantrang telah dipakai sehari-hari untuk menangkap ikan kini dilarang digunakan kembali. Larangan tersebut membuat nelayan harus berganti alat tangkap ramah lingkungan, biaya untuk mengganti alat tangkap ini dirasa membebani nelayan. Keluhan nelayan atas peraturan tersebut disampaikan media dengan memberi keterangan di berita dari pihak pemerintah agar memberi solusi atas peraturan penangkapan ikan.

Dalam menulis berita, media dituntut objektif dalam menyampaikan kebenaran dari fakta-fakta lapangan. Berita faktual artinya sebuah peristiwa benar terjadi dan dapat dibuktikan kebenarannya. Begitu juga dengan narasumber yang digunakan harus sesuai dapat mewakili secara jelas atas peristiwa dilapangan. Persoalan penulisan dengan narasumber pemerintah, non pemerintah, atau gabungan

bergantung dengan kebutuhan berita dan bagaimana surat kabar akan menyampaikan kepada pembaca.

4. Agregasi

Harian Jogja menggunakan 17 sumber berita yang diambil dari liputan6.com dan okezone.com. Selain itu terdapat agregasi media massa dengan portal media nasional Indonesia yang bernama, ANTARA. Portal berita Antara digunakan surat kabar di Yogyakarta salah satunya dalam melengkapi informasi yang bersifat penting dan menarik untuk pemberitaan. Adapun foto yang diambil sebagai agregasi di lembaga ANTARA melalui, Galeri Foto Jurnalistik Antara (GFJA). Foto itu seperti yang dimuat di Kedaulatan Rakyat edisi Selasa 1 Agustus 2017 tentang aktivitas petani memanen garam di Losarang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Dalam foto diberi keterangan bahwa harga masih tinggi di kisaran Rp 3.500/kg akibat minimnya produksi karena cuaca tidak menentu.



Gambar 5. Berita di Harian Jogja dengan sumber agregari dari okezone.com

F. Penempatan Berita

Tabel 6. Jumlah penempatan berita pertanian di masing-masing halaman

No.	Penempatan Berita	Surat Kabar				
		Kedaulatan Rakyat	Harian Jogja	Tribun Jogja	Harian Jogja	
1.	Headline	0	1	2	0	
2.	Tidak headline	1	4	2	0	
3.	Atas	Dalam	111	56	42	33
		belakang	0	3	0	0
4.	Bawah	Dalam	60	59	31	25
		belakang	0	4	4	0
5.	Halaman khusus	17	32	11	0	

Berita pertanian di empat surat kabar paling banyak berada di halaman dalam baik di penempatan atas maupun bawah. Karena berita-berita pertanian pada edisi Agustus 2017 merupakan berita yang dianggap penting untuk diinformasikan tetapi kurang hangat materi pemberitaanya dibandingkan berita-berita lain di luar topik pertanian. Berita kelangkaan garam misalnya, sebagai berita menarik karena jarang terjadi di Indonesia meski demikian berita terkait komoditas garam dalam perkembangan penulisan berita sudah tidak terlalu menarik, oleh karena itu media menggunakan halaman dalam untuk meletakkan berita.

Penempatan berita di halaman dalam juga berkaitan dengan rubrik yang di kategorikan berdasarkan pembagian wilayah peliputan sehingga setiap kontributor daerah mengirimkan beragam laporan berita pertanian hasil peliputan di lapangan. Pemberitaan pertanian yang berada di halaman pertama sebagai berita utama di muat oleh Tribun Jogja sebanyak dua berita dan Harian Jogja satu berita meletakkan

sebagai berita utama di halaman paling depan. Kedua surat kabar tersebut menganggap penting soal infrastruktur kemaritiman dan lingkungan serta kondisi lahan.



Gambar 6. Berita pertanian di Tribun Jogja yang diletakkan pada halaman pertama



Gambar 7. Berita pertanian di Harian Jogja yang diletakkan pada halaman pertama